

**MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
RUTINAN AHAD PAGI DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Khoirotul Inayah

1701036143

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Khoirotul Inayah
NIM : 1701036143
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Motivasi Jama'ah Dalam Mengikuti Pengajian Rutinan Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2024

Pembimbing,

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I

NIP. 198905142023212053

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN RUTINAN AHAD PAGI DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON SEMARANG

Oleh :

Khoirotul Inayah

1701036143

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hi. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
NIP : 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
NIP. 198905142023212053

Penguji III

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP : 196905011994031001

Penguji IV

Fania Mutiara Savitri, M.M
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
NIP. 198905142023212053

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 28 Juni 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2024



Khoirotul Inayah

NIM: 1701036143

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga dengan izin Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari beberapa orang yang telah berperan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I, selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Lukmanul Hakim, M.Sc selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan bimbingan, nasihat, dan motivasi dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan kelapangan hati dalam meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing peneliti selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Seluruh staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua tersayang Bapak Khoeroni dan Ibu Saimatun yang memberikan kasih sayang, yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan memberikan dukungan serta memberikan ridho.
8. Kepada Yayasan Al-itqon Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan izin dengan memberikan informasi, memberikan bantuan yang dibutuhkan sebagai sumber data bagi peneliti

9. Teman-teman seperjuangan MD-D 2017 yang selalu memberikan doa dan dukungan.
10. Sahabat Ianatul Fachiroh dan Sri Retno Wulandari yang telah memberikan motivasi dan dukungan ketika peneliti dalam pengerjaan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan ucapan syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Harapan peneliti Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat berguna bagi pembaca.

Semarang, 20 Juni 2024

Khoirotul Inayah

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah swt dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat Aamiin. Dengan penuh ketulusan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Khoeroni dan Ibu Saimatun yang memberikan kasih sayang, yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan memberikan dukungan serta memberikan ridho di setiap langkah demi kesuksesan dalam menimba ilmu dan meraih cita-cita.
2. Dosen pengajar yang telah memberikan ilmu dan ridho sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Yayasan Al-Itqon Semarang, Terimakasih atas perizinan sebagai objek penelitian.

MOTTO

لا تضيع وقتك في الكراهية والتذمر، بل استغل وقتك في خلق تغيير إيجابي في حياتك و حياة
الآخرين

(La tadi' waqtak fi al-karahiyat wal-tadhamur, bal istaghul waqtak fi khalq taghyir
iijabi fi hayatik wa hayat al-akhirin)

Artinya: Jangan habiskan waktu Anda dalam kebencian dan rasa pesimis, tetapi manfaatkan waktu Anda untuk menciptakan perubahan positif dalam hidup Anda dan kehidupan orang lain

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: Motivasi Jama'ah Dalam Mengikuti Pengajian Rutinan Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang. Penelitian ini dilatar belakangi antusias jama'ah yang mengikuti pengajian rutinan Ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon tidak lepas dari suatu keinginan faktor yang mendorong jama'ah untuk mengikuti pengajian rutinan ahad pagi tersebut, baik dari jama'ah sendiri maupun faktor-faktor dari luar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari jama'ah yang mengikuti pengajian rutinan Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian terdahulu. Sedangkan memperoleh informasinya dan data-data peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dari data yang telah terkumpulkan, peneliti menganalisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi jama'ah Motivasi jama'ah mengikuti pengajian rutinan Ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Semarang di lihat dari usia mereka mengikuti pengajian karena ingin mengisi waktu luang, sehingga waktu mereka bisa bermanfaat dengan mengikuti pengajian Ahad pagi dan tidak terbuang sia-sia. Jama'ah pengajian rutinan Ahad pagi memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari pelajar, karyawan, petani, dan ibu rumah tangga. Walaupun mereka di sibukkan oleh pekerjaan mereka masing-masing, namu mereka tetap semangat untuk mengikuti pengajian rutinan Ahad pagi.

Kata kunci: Motivasi Jama'ah Dalam Mengikuti Pengajian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II KAJIAN TEORI AKTIVITAS DAKWAH DAN MOTIVASI

JAMA'AH.....	17
---------------------	-----------

A. Aktivitas Dakwah	
1. Pengertian Aktivitas Dakwah.....	17
2. Macam-Macam Aktivitas Dakwah.....	18
B. Motivasi.....	19
1. Pengertian Motivasi.....	19
2. Jenis-Jenis Motivasi	21

3. Aspek-Aspek Motivasi	22
4. Faktor-Faktor Motivasi	23
5. Fungsi Motivasi.....	26
6. Teori Motivasi Abraham Maslow	26
7. Motivasi Dalam Perspektif Islam.....	28
C. Jama'ah.....	29
1. Pengertian Jama'ah	29
2. Tujuan Jama'ah Pengajian	30
D. Pengajian	32
1. Pengertian Pengajian	32
2. Fungsi Pengajian	33
3. Macam-Macam Pengajian.....	35
4. Ciri-Ciri Pengajian	41
5. Tujuan Pengajian.....	42

**BAB III MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN
AHAD PAGI DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON SEMARANG**

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Pengajian Rutinan Ahad Pagi.....	44
1. Sejarah Pondok Pesantren	44
a. Letak Geografis	46
b. Visi Misi Pondok Pesantren	46
c. Tujuan Pondok Pesantren.....	47
d. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren	48
e. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren	49
2. Jama'ah Pengajian Rutinan Ahad Pagi	50
B. Kegiatan Pengajian Rutinan Ahad Pagi	53
1. Tujuan Pengajian Rutinan Ahad Pagi	54
2. Urutan Pengajian Rutinan Ahad Pagi.....	54
3. Materi Dalam Pengajian.....	58
4. Metode Dalam Pengajian	59
C. Motivasi Jama'ah Pengajian Rutinan Ahad Pagi	60

BAB IV : ANALISIS MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI	
PENGAJIAN RUTINAN AHAD PAGI.....	73
A. Analisis Aktivitas Pengajian Rutinan Ahad Pagi	73
B. Analisis Motivasi Jama'ah Pengajian	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi memiliki peran yang sangat penting karena dapat dikatakan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta pengajian atau jama'ah ataupun pelaksana pengajian yang menimbulkan kegiatan pengajian, sehingga tujuan dari pengajian agama dapat tercapai. Motivasi dapat memberikan gairah atau semangat dalam mengikuti pengajian, sehingga jama'ah yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan pengajian. Motivasi tidak hanya memberikan kekuatan tetapi juga memberikan arah yang jelas.¹

Motivasi sebagai pendorong kemampuan usaha, keinginan, dan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan kebutuhan yang dibutuhkan setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan menjadi semakin yakin dan percaya diri. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang bukanlah suatu usaha yang terjadi begitu saja, melainkan ada kekuatan yang datang dari dalam diri atau dari luar bisa karena ajakan, suruhan, tuntunan atau paksaan dari orang lain selain dirinya.²

Motivasi dalam pandangan Islam merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan. Sebagai seorang yang beragama Islam harus memiliki semangat atau motivasi yang tinggi untuk melakukan kegiatan atau aktivitas, untuk meningkatkan kualitas diri baik dalam ilmu Agama maupun ilmu umum. Dengan motivasi yang kuat, akan menjadikan

¹ Sardiman AM, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 85

² Muslimin, 2018, *Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Masjid Nurul Huda Desa Boto Semanding Tuban*, Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam Vol. 11 No.1, hal 3

kehidupan yang dijalalani lebih terarah, lebih baik, dan menjadi lebih mudah.³

Pengajian mengarahkan kepada kegiatan kelompok sosial karena dalam pengajian terjadi interaksi antar individu, ada yang memimpin (*da'i*) dan ada yang dipimpin (*mad'u*) dengan menggunakan media tertentu. Pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru kepada kebiasaan yang baik dan melarang dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁴

Manfaat mengikuti pengajian rutin adalah terpenuhinya kebutuhan spiritual agama, untuk memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Pengajian dapat menjadi jembatan penghubung atau sarana untuk mempererat silaturahmi, baik di antara kelompok jama'ah dengan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, pengajian dapat digunakan pula sebagai sarana untuk membangun solidaritas sosial. Pengajian diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk belajar dan memahami ajaran Islam di sela-sela waktu luang para jama'ah. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat disibukkan dengan kegiatan keduniaan yaitu mencari nafkah.⁵

Pengajian rutin Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon menggunakan metode lisan yaitu KH. Haris Shodaqoh selaku *da'i* membacakan kitab sedangkan *mad'u* atau jama'ah nya menyimak apa yang disampaikan. Jama'ah pengajian sebagian besar sudah mempunyai kitab untuk mengaji saat pengajian berlangsung. Kitab yang di gunakan dalam pengajian rutin Ahad pagi sudah ada maknanya, tetapi makna dalam kitab tersebut bertuliskan arab yang dibacanya jawa atau dalam istilahnya adalah

³ Harmalis, 2019, *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Counseling And Development Vol.1 No.1, hal 3

⁴ Munzier Suparta, 2013, *Metode Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal 14

⁵ Elva Oktavia, dan Refika Mastanora, 2019, *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*, Jurnal Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol. 1 No. 2

arab pegon. Pembacaan kitab oleh K.H Haris Shodaqoh yang berada di dalam masjid di dekat pondok. Tempat yang digunakan untuk pengajian tidak hanya di masjid, melainkan ada Madrasah mulai dari MTS sampai MA yang menjadi satu yayasan dengan pondok pesantren Al-Itqon. Dan sepanjang jalan Madrasah sampai menuju pondok di manfaatkan oleh jama'ah untuk duduk dan mengikuti pengajian rutin Ahad pagi tersebut.

Pengajian rutin ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang diikuti oleh jama'ah yang beragam latar belakangnya, yang diselenggarakan secara rutin setiap satu minggu sekali yaitu setiap Ahad pagi, jam yang masih sangat pagi dimulai setelah sholat subuh sampai dengan jam 07.00 pagi. Ada juga dari jama'ah yang datang saat waktu sholat subuh, sekalian sholat subuh di masjid yang biasa dibuat pengajian. Disamping itu jama'ah pengajian rutin Ahad pagi tersebut, tidak hanya dihadiri oleh masyarakat dalam desa sendiri, tetapi dihadiri juga oleh masyarakat luar desa bahkan kecamatan yang secara rombongan dengan mengendarai sepeda motor, mobil, dan mobil kecil (trayek). Dari segi usia tidak hanya dari kalangan orang tua saja tetapi ada pula dari kalangan anak muda yang mengikuti pengajian rutin Ahad pagi tersebut.

Saat pengajian berlangsung ada juga dari warga sekitar yang berjualan di deretan jama'ah saat pengajian berlangsung. Yang mereka jual pun beragam, ada yang berjualan makanan ringan, lauk pauk, mainan dan lain-lain. Dari pengajian rutin ahad pagi, para pedagang meraup berkah sekaligus mencari rizki. Karena kegiatan pengajian di Pondok Pesantren Al-Itqon dilaksanakan pagi-pagi sekali. Dengan adanya pedagang merasa terbantu untuk membeli makanan yang dijual ketika jama'ah yang belum sempat sarapan dirumah mereka masing-masing.

Antusias jama'ah yang mengikuti pengajian rutin ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon tidak lepas dari suatu keinginan alasan dan faktor lainnya yang mendorong jama'ah untuk mengikuti pengajian rutin ahad pagi tersebut, baik dari jama'ah sendiri maupun faktor-faktor dari luar jama'ah yang turut mempengaruhi. Dengan demikian besarnya minat

masyarakat untuk mengikuti dan hadir dalam pengajian agama berhubungan erat dengan motivasi dan segala faktor yang mempengaruhinya.

Motivasi yang dimiliki oleh setiap jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Semarang pasti berbeda-beda, apalagi dengan waktu pengajian yang pagi hari setelah sholat subuh. Dapat dilihat dari tingginya semangat dan ketertarikan diri di dalam jama'ah pengajian menunjukkan adanya motivasi yang mendorong mereka untuk mengikuti pengajian tersebut, yaitu pilihan bebas dan minat atau kesenangan seseorang terhadap suatu aktivitas. Oleh karena itu, motivasi merupakan pendorong bagi individu atau jama'ah dalam melakukan aktivitas keagamaan yaitu datang mengikuti pengajian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas kegiatan pengajian rutin Ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang?
2. Bagaimana motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin Ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktivitas kegiatan pengajian rutin Ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.
- b. Untuk mengetahui yang mendasari motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin Ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil teoritis, hasil ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi melalui motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya umat muslim agar terdorong melakukan aktivitas dakwah yaitu pengajian.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis saat ini belum ada penelitian yang membahas lebih detail dan mendalam mengenai tema *Motivasi Jama'ah dalam Mengikuti Pengajian Rutinan Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang*. Namun sejauh ini, yang penulis temukan hanya beberapa karya yang menyinggung tentang tema tersebut. Diantara karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian yang ditulis oleh Hamdanah pada tahun 2017, yang berjudul *Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya*. Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dan faktor yang menyebabkan ibu-ibu antusias dalam mengikuti pengajian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian Ibu-ibu termotivasi mengikuti pengajian di karenakan ingin menuntut ilmu agama dan memperdalam ilmu agama menganggap ikut pengajian adalah merupakan ibadah, membuat batin atau jiwa menjadi tenang, menjalin silaturahmi di antara sesama anggota pengajian, adanya uang arisan sebagai pengikat anggota. Adapun faktor-faktor yang memotivasi ibu-ibu ikut pengajian terdiri dari minat atau keinginan sendiri. Materi yang disampaikan oleh penceramah seperti fiqih, fiqih wanita, aqidah, akhlak, pendidikan anak, keutamaan sholat, dan keluarga sakinah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti motivasi jama'ah di suatu majelis ta'lim. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah berupa, metode yang digunakan oleh para penceramah dengan metode yang bervariasi (metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi).⁶

⁶ Hamdanah, 2017, *Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya*, Jurnal Transformatif (*Islamic Studies*), Vol 1 No 2, hal 141

2. Penelitian yang ditulis oleh Farah Hansrinadila pada tahun 2017, yang berjudul *Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Pada Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Di Kecamatan Langsa Kota Langsa*. Tujuan penelitian untuk mengetahui profil majelis ta'lim Sirul Mubtadin di Kota Langsa serta motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim Sirul Mubtadin. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian bentuk-bentuk kegiatan majelis ta'lim Sirul Mubtadin antara lain pengajian, samadiah, zikir akbar, dan haul majelis ta'lim. Sedangkan yang menjadi motivasi masyarakat mengikuti majelis ta'lim ini yaitu menambah Pengetahuan Agama, karena ilmu pengetahuan dunia rasanya kurang kalau belum dilengkapi dengan ilmu agama atau akhirat. Persamaan, penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti motivasi jama'ah di suatu majelis ta'lim. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis berupa, bentuk kegiatannya adalah dengan samadiah bersama, dimana samadiah selalu dilakukan ketika ada salah satu anggota yang bergabung dalam majelis tersebut meninggal dunia. Hal ini telah menarik perhatian masyarakat untuk bergabung dalam majelis ini, karena semakin banyak orang yang menyamadiahkan ketika meninggal dunia maka semakin banyak pula pahala yang mengalir.⁷
3. Penelitian yang ditulis oleh Siti Mudrika, dkk pada tahun 2020, dalam *Jurnal Islamic Education Studies* yang berjudul *Motivasi Ibu-Ibu Pengajian Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi*. Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi ibu-ibu pengajian dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menciptakan karakter dan kepribadian masyarakat khususnya para jamaah ibu-ibu ditengah kesibukannya bisa menjadi pribadi yang lebih berkualitas

⁷ Farah Hansrinadila, 2017, *Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Pada Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Di Kecamatan Langsa Kota Langsa*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4 No 1, hal 6

dalam beribadah, menyebarkan kedamaian baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Faktor yang mempengaruhi motivasi adalah senang dengan penyampaian yang diberikan Ustadz Amin Hudhori merupakan sosok yang berilmu, tidak sombong, sangat lemah lembut, memiliki kesederhanaan dan penuh kesabaran dalam mengajar. Persamaan, penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti motivasi jama'ah di suatu majelis ta'lim. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis berupa, materi penyampaian yang diberikan ustadz yang disusun secara terperinci, jika para ibu-ibu tidak mengerti maka akan dibukakan sesi tanya jawab diakhir kegiatan pengajian.⁸

4. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Farihin, dkk pada tahun 2021, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir. Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi lansia mengikuti pengajian dan Faktor apa saja yang mendukung lansia dalam mengikuti pengajian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian tingkat motivasi pada lansia dalam mengikuti pengajian rutin Ahadan di Majelis Taklim Darussalam Kunir mencapai pada tingkatan motivasi tinggi dan memiliki sifat dorongan yang tanpa paksaan, melakukan dengan sukarela dan tanpa takut apapun Sehingga ketika ada faktor lain yang membuat pengajian diliburkan seperti saat musim panen tiba. Mereka membuat kesepakatan dengan pimpinan majelis taklim untuk meliburkan pengajian, kemudian setelah panen usai pengajian dilanjutkan kembali. Persamaan, penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti motivasi jama'ah di suatu majelis ta'lim. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis berupa, motivasi yang dimiliki lansia ada dua

⁸ Siti Mudrika, dkk, 2020, *Motivasi Ibu-Ibu Pengajian Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi*, Jurnal Islamic Education Studies, Vol 3 No 1, hal 47

aspek, yaitu *value component* (komponen nilai), merupakan komponen yang menyangkut lansia peserta pengajian memiliki persepsi tentang alasan mengapa mereka terlibat didalam kegiatan pengajian. dan *expentancy component* (komponen harapan) yaitu komponen yang mengarah pada keyakinan lansia peserta pengajian bahwa usaha mereka untuk belajar akan mendapatkan hasil yang positif dan berguna.⁹

5. Penelitian yang ditulis oleh Yunisa Ratna Dewi, dkk pada tahun 2022, dalam Jurnal Pendidikan Dasar yang berjudul Motivasi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Perumahan Papanmas Kabupaten Bekasi Terhadap Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Ar-Ridwan. Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi dalam mengikuti pengajian dan faktor apa saja yang mendukung ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian. Hasil penelitian bahwa motivasi partisipasi ibu rumah tangga perumahan Papanmas Bekasi terhadap kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Ar-Ridwan adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah. Dan karena iuran Majelis Ta'lim yang digunakan untuk kegiatan ibadah dan sosial. Persamaan, penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti motivasi jama'ah di suatu majelis ta'lim. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis berupa, faktor pendukung motivasi adalah sarana dan prasarana yang memadai, metode dan materi ceramah yang menarik. Adapun faktor penghambat adalah rusaknya sarana dan prasarana serta cuaca yang tidak mendukung.¹⁰

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian dimunculkan permasalahan, mencari jawaban permasalahan dengan permasalahan dengan mengkaji literatur untuk membuat hipotesis, mengumpulkan dari

⁹ Ahmad Farihin, dkk tahun 2021, *Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 4 No 2, hal 445

¹⁰ Yunisa Ratna Dewi, dkk tahun 2022, *Motivasi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Perumahan Papanmas Kabupaten Bekasi Terhadap Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Ar-Ridwan*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 6 No 3, hal 405

lapangan, menganalisa data dengan teknik yang relevan, lalu pada akhirnya membuat kesimpulan atau temuan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu gejala sosial dengan lebih objektif.¹¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²

Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sehingga akan diperoleh teori. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek yang diteliti.¹³

2. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.¹⁴ Data penelitian ialah segala bentuk fakta dan angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sehingga, fakta dalam bentuk apapun

¹¹ Jusuf Soewadji, 2012, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media), hal 52

¹² Lexy J. Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 6

¹³ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal 8

¹⁴ Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz), hal 204

nantinya bisa dijadikan data untuk penelitian, dan sumbernya sendiri bisa dari sumber manapun yang terpercaya.¹⁵

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi.¹⁶Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data dari berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.¹⁷Dalam penelitian ini sumber data dibagi dua kategori, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung mengenai topik penelitian.¹⁹

¹⁵ S. Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 96

¹⁶ Noeng Muhadjir, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin), hal 2

¹⁷ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 172

¹⁸ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), hal 93

¹⁹ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), hal 191

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah jama'ah yang mengikuti pengajian rutin Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang. Narasumber yang dijadikan sumber data berjumlah 25 jama'ah, terdiri dari 14 jama'ah perempuan dan 11 jama'ah laki-laki yang berusia 16-81 tahun.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.²⁰

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian mengenai motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam menggali data adalah:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan alat pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi secara lisan. Informasi itu dapat berbentuk tanggapan, pendapat,

²⁰ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), hal 193

keyakinan, perasaan, hasil pemikiran, dan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.²¹

Dalam penelitian motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin Ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Semarang. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa jama'ah yang mengikuti pengajian rutin Ahad pagi, dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, kaum muda laki-laki ataupun perempuan, yang tidak hanya dihadiri oleh masyarakat dalam desa, tetapi dihadiri juga oleh masyarakat luar desa. Dengan latar belakang yang berbeda-beda, dari usia muda yaitu umur 16 tahun hingga lanjut usia yaitu umur 81 tahun.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²² Dalam observasi penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lokasi pengajian rutin Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, dan data yang relevan dari penelitian.²³

Dokumentasi yang diperlukan oleh penulis yaitu, sejarah pengajian Ahad Pagi dan Pondok Pesantren Al-Itqon, visi dan misi Pondok Pesantren Al-Itqon, serta foto atau dokumentasi situasi jalannya pengajian rutin Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.

²¹ Sofar Silaen, dan Widiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: In Media), hal 153

²² Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal 216

²³ Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal 219

2. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Dengan demikian data yang valid antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.²⁴

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis untuk menguji objektivitas dan keabsahan data alam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang dilakukan peneliti ini ada dua jenis, yang pertama triangulasi dengan memanfaatkan sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Selain triangulasi sumber, peneliti menggunakan triangulasi dengan teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.²⁵

3. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁶ Setelah data terkumpul hasil dari wawancara dan observasi, maka peneliti menggunakan langkah-langkah analisa data, sebagai berikut:

²⁴ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal 267

²⁵ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal 274

²⁶ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal 244

a. Reduksi Data

Reduksi atau penyederhanaan data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahan sebelum data benar-benar terkumpul.²⁷

Pada tahap reduksi ini, peneliti merangkum segala sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan, dan ditanyakan kepada jama'ah yang terlibat dalam memfokuskan kegiatan pengajian rutin Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcahrt* dan sejenisnya. Dengan penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁸

Pada tahap ini, peneliti menguraikan dari tahap reduksi data tentang bagaimana motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, selain itu merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.²⁹

²⁷ Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal 374

²⁸ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal 249

²⁹ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal 253

Pada tahap ini, peneliti dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas berkaitan dengan motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.

6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung dalam penelitian ini, maka dalam penyusunan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang mana setiap babnya terdiri dari suatu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan yang utuh dan benar.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Teori Aktivitas Dakwah Dan Motivasi Jama'ah

Bab ini menjelaskan landasan teori tentang pengertian aktivitas dakwah, motivasi (pengertian motivasi, jenis motivasi, aspek-aspek motivasi, faktor-faktor motivasi, fungsi motivasi, dan teori motivasi Abraham Maslow, teori jama'ah (pengertian jama'ah, dan tujuan jama'ah pengajian) dan tentang pengajian (pengertian, fungsi, macam-macam, ciri, dan tujuan pengajian).

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang profil Pondok Pesantren Al-Itqon, visi dan misi, struktur kepengurusan, dan menguraikan motivasi jama'ah.

BAB IV Analisis Aktivitas Kegiatan Pengajian Rutinan Dan Analisis Motivasi Jama'ah Dalam Mengikuti Pengajian Rutinan Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang

Bab ini membahas tentang analisis aktivitas kegiatan pengajian rutinan ahad pagi dan analisis motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian rutinan ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang.

BAB V Penutup

Dalam bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi yang meliputi kesimpulan, kritik dan saran yang relevan dengan objek penelitian, dan kata penutup.

BAB II

TEORI AKTIVITAS DAKWAH DAN MOTIVASI JAMA'AH

A. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Aktivitas Dakwah

Aktivitas adalah kegiatan, kesibukkan atau bisa diartikan kerjasama yang dilakukan oleh setiap manusia (individu) maupun kelompok dengan tujuan yang baik daripada sebelumnya. Aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.³⁰

Adapun dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata kerja (*fi'il*) yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, yang artinya mengajak, menyeru. Dengan demikian, dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok tanpa adanya unsur paksaan.³¹

Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang tidak baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia.³²

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran agama islam dengan proses penyampaian ajaran agama islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Dakwah juga merupakan sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk

³⁰ Samuel Soeitoe, 1982, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI), hal 52

³¹ Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana), hal 15

³² Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana), hal 17

mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dengan demikian aktivitas dakwah bukanlah hal yang baru di tengah masyarakat Islam, dakwah sudah ada semenjak nabi-nabi terdahulu. Dakwah bertujuan untuk mengajak manusia senantiasa meningkatkan keimanan dan beramal shaleh dalam kehidupan yang dijalani. Aktivitas dakwah merupakan perintah langsung dari Allah kepada umat manusia agar menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

2. Macam-Macam Aktivitas Dakwah

Macam-macam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori :

a. Dakwah bil -lisan

Dakwah bil-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, khutbah, dan lain sebagainya.

b. Dakwah dengan tulisan

Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.

c. Dakwah bil haal

Dakwah bil haal adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia.

Dari uraian di atas menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut :

- 1) Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang di lakukan dengan sadar dan sengaja.
- 2) Usaha yang di selenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk beramar ma"ruf nahi munkar agar memeluk agama Islam.
- 3) Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³³

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang berupaya mengubah atau mengajak manusia kepada yang lebih baik yaitu jalan Allah. Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan Allah serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motif berasal dari bahasa Inggris "*motive*", berasal dari kata "*motion*", yang berarti "gerakan" atau "sesuatu yang bergerak". Istilah "motivasi" berasal dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.³⁴ Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses pergerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang di timbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada tindakan atau perbuatan.³⁵

³³ Wardi Bachtiar, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu), hal 34

³⁴ Hamzah B.Uno, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal 3

³⁵ Sarlito W Sarwono, 2017, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT Grafindo Persada), hal 137

Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku. Dorongan itu dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan. Motivasi juga mempunyai peran dan fungsi yang besar bagi manusia yaitu, menolong manusia untuk berbuat atau bertingkah laku, menentukan arah perbuatan manusia, dan menyeleksi perbuatan manusia. Motivasi menjadi kunci utama dalam melahirkan perbuatan manusia.³⁶ Adapun pengertian motivasi menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Wahjo Soemidjo, motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, keputusan yang terjadi pada diri seseorang.³⁷
- b. Menurut Purwa Atmaja Prawira, motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan gaya dorong sehingga sesuatu yang di motivasi tersebut dapat bergerak.³⁸
- c. Menurut Samsudin, motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan memperahankan kehidupan.³⁹
- d. Menurut Djamarah, Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Seseorang yang

³⁶ Baharuddin, 2005, *Aktualisasi Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal 238

³⁷ Wahjo Soemidjo, 1985, *Kepemimpinan dan Motivasi*.,(Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal 174

³⁸ Purwa Atmaja Prawira, 2012, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hal 39

³⁹ Sadili Samsudin, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hal 20

mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya.⁴⁰

Motivasi terbentuk dari kebutuhan manusia dan pada dasarnya seseorang terlebih dahulu harus mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan sehingga nantinya dapat mengatur rencana untuk untuk mencapainya. Dalam pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan suatu usaha, apabila usaha atau tujuan tersebut berhasil, maka kebutuhan akan menjadi kuat dan motivasi seorangpun juga akan kuat pula. Dan apabila tujuan tidak tercapai, maka kebutuhan akan menjadi kurang kuat dan motivasi juga akan berkurang. Kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai proses terjadinya motivasi yang ada di dalam diri seseorang.⁴¹

Motivasi merupakan dorongan yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan. Bahkan dorongan yang tidak kalah penting selain motivasi atau dorongan dari luar individu, adalah motivasi yang lahir atau tumbuh dari pribadi yang bersangkutan. dengan adanya dorongan yang berasal dari dalam individu, maka seseorang dengan cita-cita atau tujuan yang diinginkannya akan menjadi kekuatan seseorang yang akan mendorong dan menggerakkan untuk tetap berusaha menggapai yang diinginkan dan tetap bertahan dengan segala hambatan dan rintangan yang dihadapi.⁴²

Jadi, setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa seseorang melakukan sesuatu termasuk ibadah adalah disebabkan adanya faktor pendorong atau motif dimana kita dapat melihatnya dari apa yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), Hal 148

⁴¹ A. Usmara, 2006, *Motivasi Kerja: Proses, Teori, dan Praktik*, (Yogyakarta: Amara Books), Hal 15

⁴² Hengky Satrisno, 2017, *Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Al-Qur'an*, Jurnal Media Informasi Pendidikan Islam Vol. 16 No. 1, Hal 74

2. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi ada dua, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut (motivasi instrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut (motivasi ekstrinsik). Adapun jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut:

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri seorang individu. Motivasi ini timbul dari dalam diri individu tidak ada paksaan dan dorongan dari luar diri individu atau pengaruh dari orang. Misalnya seseorang ingin menjadi orang yang pintar, maka akan memiliki keinginan untuk menambah ilmu melalui usaha belajar yang giat. Hal tersebut merupakan faktor motivasi yang timbul dari dalam diri individu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah bentuk yang timbul dari luar diri individu. Motivasi ini timbul dari luar diri seseorang yang mempengaruhi dirinya karena ada interaksi yang sadar terhadapnya. Timbulnya motivasi ini dalam diri seseorang bisa karena ajakan, suruhan, tuntunan atau paksaan dari orang lain selain dirinya. Karena kondisi interaksinya kuat akhirnya seseorang individu mau melakukan sesuatu aktivitas dengan penuh kesadaran atau sebaliknya. Motivasi ini merupakan suatu pendorong untuk membangkitkan semangat atau memberikan dukungan yang positif untuk beraktivitas dengan baik.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis motivasi yaitu yang berasal dari dalam individu dan motivasi yang berasal dari luar individu. Motivasi merupakan penggerak yang sangat menentukan seseorang berhasil melakukan sesuatu. Sebaliknya orang yang tidak memiliki motivasi cenderung untuk tidak bergairah dan akan bermalas-malasan.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), Hal 151

Dalam kegiatan apapun jenisnya motivasi sangat diperlukan, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dalam kegiatan atau aktivitas.

3. Aspek-Aspek Motivasi

Aspek-aspek motivasi memiliki tiga aspek atau komponen utama yaitu:

a. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan oleh seorang individu.

b. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan.

c. Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang individu, tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku individu.⁴⁴

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis seseorang. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu:

a. Cita-cita

Keberhasilan dalam mencapai suatu keinginan akan menumbuhkan kemauan dan semangat dalam kehidupan. Cita-cita akan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hal 80

b. Kondisi

Kondisi seseorang meliputi kondisi jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi motivasi. Contohnya jika seorang jama'ah sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatiannya mendengarkan ceramah. Sebaliknya, seseorang yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani seseorang akan berpengaruh pada motivasinya.

c. Kondisi lingkungan

Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Teman sebaya sebagai anggota masyarakat di lingkungan sekitar dapat berpengaruh pada motivasi dan perilaku seseorang. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi akan mudah diperkuat.

d. Adanya tujuan

Adanya tujuan yang diakui dan diterima baik oleh pendengar (jama'ah pengajian), merupakan alat motivasi yang sangat penting. Dengan memahami tujuan akan sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah semangat untuk terus mengikuti kegiatan.

e. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap, seseorang yang berminat pada suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Maka motivasi akan muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat.

f. Upaya guru atau ustadz

Guru merupakan seorang pendidik profesional, dalam kegiatan pengajian disebut juga dengan ustadz. Ustadz yang professional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi dan sumber lainnya untuk

memotivasi jama'ahnya. Dalam hal ini peranan guru atau ustadz pada saat pengajian sangat menentukan untuk menarik perhatian pendengar. Cara menarik perhatian itu dengan penyampaian ustadz yang mudah ditangkap, dipahami dan jelas.⁴⁵

5. Fungsi Motivasi

- a. Motivasi sebagai pendorong manusia dalam melakukan sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dan tingkah laku atau tindakan manusia. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Motivasi bertujuan untuk menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal benar atau salah sehingga bisa dilihat kebenarannya dan kesalahannya.
- d. Motivasi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan. Jadi, motivasi berfungsi sebagai pendorong, penentu, penyeleksi dan penguji sikap manusia dalam kehidupannya.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas. Oleh karena itu, motivasi dapat menjadikan seseorang

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hal 99

⁴⁶Hamzah B. Uno, 2007, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), Hal 64

mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

6. Teori Motivasi Abraham Maslow

Teori ini menjelaskan tentang cara memotivasi seseorang dengan memperhatikan faktor-faktor yang menjadi kebutuhannya, sedangkan kebutuhan itu mempunyai tingkatan. Hal ini dimaksudkan bahwa setelah kebutuhan yang pertama terpenuhi maka mereka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat berikutnya dan seterusnya.

Pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hirarki, tingkatan tersusun dari bawah ke atas, dimana pemenuhan kebutuhan tahap yang paling rendah menjadi syarat bagi tercapainya kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat material tetapi juga bersifat psikologis, artinya sambil memenuhi kebutuhan secara fisik, individu juga ingin menikmati kebutuhan rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman dan ingin berkembang, kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan sesuatu yang menjadi sumber dapat mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Adapun tingkatan kebutuhan tersebut antara lain:

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok setiap individu, yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan fisik manusia. Kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan untuk makan, minum, tempat tinggal, dan lain-lain. Motivasi pemenuhan kebutuhan ini adalah prioritas, karena berhubungan dengan kelangsungan kehidupan seseorang.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman akan muncul jika seseorang telah terpenuhi kebutuhan fisiknya. Hal-hal yang termasuk kebutuhan akan rasa aman, antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang dapat diperkirakan

akibatnya. Kebutuhan akan rasa aman diantaranya meliputi keamanan, keselamatan, kemantapan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut atau ancaman.

c. Kebutuhan akan rasa kasih sayang

Kebutuhan ini diwujudkan dalam perilaku untuk mendapatkan teman, dicintai dan diterima oleh orang lain. Perilaku ini akan terwujud jika seseorang didorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, untuk saling mencurahkan isi hati, karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama dengan orang lain, dan lain-lain.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Ketika seseorang telah dapat diterima, dicintai dan mencintai orang lain, maka kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan akan harga diri akan muncul. Kebutuhan penghargaan meliputi pujian, tanda penghargaan, dan sanjungan. Jika kebutuhan akan penghargaan tersebut sudah terpenuhi dengan baik, maka akan membawa perasaan percaya pada diri sendiri, kekuatan, dan kemampuan. Jika kebutuhan ini tidak tercapai maka akan menghasilkan perasaan minder, lemah, putus asa.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Aktualisasi diri sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk menunjukkan diri atau menggunakan segala kemampuannya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kebutuhan ini dapat disebut sebagai perwujudan diri.⁴⁷

⁴⁷Purwa Atmaja Prawira, 2012, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), Hal 336

7. Motivasi dalam perspektif Islam

Motivasi dalam Islam diartikan sebagai dorongan atas perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran agama Islam yang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Sehingga motivasi dalam Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a. Motivasi *Jismiyah*

Motivasi *jismiyah* merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan secara fisik (fisiologis) yang bersumber dari pemahaman atas nilai-nilai ajaran Islam. Seperti dorongan untuk mengkonsumsi makanan yang baik dan halal, menjaga diri dari rasa lapar dan haus, kebutuhan sandang pangan dan sebagainya. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka dapat menyakiti kehidupan manusia secara biologis.⁴⁸

b. Motivasi *Nafsiyah*

Motivasi *nafsiyah* diartikan sebagai keseluruhan yang dimiliki manusia, berupa pikiran, perasaan dan kemauan yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran Islam. Aspek *nafsiyah* memiliki tiga dimensi yaitu *al-nafsu* (nafsu), *al-aql* (akal), dan *al-qalb* (hati).

1. Dimensi *al-nafsu* adalah suatu kebutuhan fisik biologis dari sisi dalam seperti rasa aman dan seksual.
2. Dimensi *al-aql* adalah suatu kebutuhan kepada penghargaan diri, manusia dapat menyadari dan menilai keberadaan orang lain.
3. Dimensi *al-qalb* adalah suatu kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang yang di istilahkan secara psikis sebagai *mawadah*, sedangkan rasa cinta secara fisik di istilahkan dengan bentuk *rahmatan*.⁴⁹

⁴⁸ Baharuddin, 2005, *Aktualisasi Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal 61

⁴⁹ Baharuddin, 2005, *Aktualisasi Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal 246

c. Motivasi *Ruhiyah*

Motivasi *ruhiyah* merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual berupa kesadaran seseorang, bahwa memiliki hubungan dengan Allah SWT. Motivasi *ruhiyah* ada dua dimensi, yaitu dimensi *al-ruh* (kebutuhan perwujudan diri atau aktualisasi diri). Dan dimensi *al-fitrah* (kebutuhan agama atau ibadah). *Ruh* merupakan unsur dari struktur psikis (kepribadian) yang ditiupkan pada jasad manusia. Sedangkan proses pemberian *al-fitrah* kepada manusia melalui proses penciptaan.⁵⁰

C. Jama'ah

1. Pengertian jama'ah

Secara bahasa, jama'ah berasal dari bahasa Arab *al-jam'u* yang memiliki arti “mengumpulkan sesuatu” atau “berkumpul”. Misalnya, jama'ah pasar berarti perkumpulan orang yang ada di pasar. Jama'ah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Misalnya jama'ah shalat, jamaah haji, dan lain-lain. Berkumpul merupakan kenyataan penting untuk mengukuhkan agama Islam di dalam kehidupan umat. Bahkan, Islam tidak mungkin berdiri kokoh tanpa adanya jama'ah yang senantiasa bersatu padu. Jama'ah pengajian adalah sekumpulan orang yang melakukan aktivitas pembelajaran (*ta'lim*), pendidikan (*tarbiyah*), dan kajian keislaman secara konsisten (rutin) yang di bimbing oleh seorang atau beberapa ustadz.

Kata “jama'ah” menunjukkan suatu kelompok masyarakat tetapi lebih luas dari keluarga yang hidup bersama untuk menyelesaikan persoalan hidup secara bersama, dalam bidang *ubudiyah* (sholat, berdoa, berbuat baik, dan sebagainya) maupun dalam bidang lainnya, seperti ekonomi, kesehatan, budaya dan politik. Bedanya terletak pada ikatan kebersamaan, ikatan antar anggota jama'ah tidak hanya ditentukan oleh

⁵⁰ Baharuddin, 2005, *Aktualisasi Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal 252

faktor-faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Akan tetapi, jama'ah lebih menekankan pada ikatan persaudaraan imani (Islam) yang isinya terkait dengan akidah, syariah dan muamalah termasuk faktor-faktor ekonomi, sosial, dan budaya.

Jama'ah merupakan wadah bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah. Di dalam jama'ah, terdapat imam atau *amir* atau sultan, dan ada *rukyah* atau *makmum*. Sama halnya dalam shalat ada imam ada *makmum*. Walaupun ribuan umat shalat di masjid bersama, tapi tanpa ada imam, tidak bisa dikatakan shalat berjama'ah. Akan tetapi, walau hanya tiga orang, kalau salah satu maju menjadi imam, maka itu salat berjama'ah.⁵¹

Jama'ah atau *mad'u* mempunyai karakteristik yang berbeda, baik laki-laki atau perempuan membutuhkan pengetahuan dan pemahaman dari aktivitas dakwah, agar mampu memilih dan mencari metode yang tepat untuk diterapkan dalam menyampaikan risalah Islam. Penerapan metode yang sesuai memberikan harapan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.⁵²

2. Tujuan jama'ah pengajian

Jama'ah pengajian mempunyai tujuan mulia terciptanya nilai nilai iman dan taqwa pada setiap pribadi Muslim. Muslim yang *berakhlakul karimah* sekaligus bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya sehingga bisa ikut menjadi bagian menciptakan tatanan islami yang dikehendaki oleh Rasulullah SAW. Salah satu tatanan islami yang harus dijunjung tinggi dan dipertahankan eksistensinya adalah mencari ilmu agama sebagai salah satu tolak ukur berkibarnya sebuah syiar agama.

⁵¹ Icol Dianto, 2019, *Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa Vol. 1 No. 2, hal 89

⁵² Wahidin Saputra, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 279

Jama'ah pengajian diharapkan menjadi muslim yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara serta menjadi pribadi muslim yang tangguh dengan nilai-nilai ajaran Islam. Mampun menyelesaikan berbagai persoalan hidup bersosial, dan didorong dengan semangat mengamalkan ajaran Islam. Walaupun banyak aktivitas jamaah menyangkut aktivitas ekonomi dan kesehatan, tetapi didorong semangat yang tercantum dalam pokok ajaran Islam, *ta'awun*, yaitu tolong-menolong dalam berbagai masalah untuk mewujudkan kebaikan hidup.

Berdirinya jama'ah pengajian bertujuan untuk mengajarkan ajaran agama agar di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Muslim akan menjadi tahu apa yang harus dilakukan untuk menjalankan roda kehidupan dengan basis keagamaan. Terciptanya pribadi muslim yang taat pada agama dan bisa berkontribusi terhadap bangsa dan negaranya. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan secara spesifik sebagai berikut :

- a. Mendidik jama'ah untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila, cerdas terampil dan berakhlak mulia.
- b. Mendidik jama'ah untuk menjadikan manusia muslim yang mengamalkan sejarah Islam secara utuh, dinamis, berjiwa ikhlas, tabah, dan tangguh yang pada akhirnya menjadi kader-kader ulama dan mubaligh inklusif berwawasan religi dan kebangsaan.
- c. Mendidik jama'ah untuk menjadi manusia-manusia yang membangun dirinya dengan kepribadian agamis berwawasan kebangsaan agar dapat berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan negara melalui nilai-nilai religi.⁵³

⁵³ Nanang Abdillah, 2021, *Jamaah Pengajian Sebagai Institusi pendidikan Tertua (Refleksi Tujuan, Historis Dan Eksistensinya)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, hal 6

D. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian dalam bahasa Arab berasal dari kata *at-ta'limu* yang berarti belajar. Jadi, pengajian berarti mempelajari ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama. Kegiatan pengajian pada umumnya dilakukan secara berkelompok, sehingga pengajian dapat didefinisikan sebagai perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum. Pengajian saat ini lebih sering digunakan untuk menyebut institusi tempat sekumpulan orang melakukan aktivitas keagamaan. Lebih khusus lagi, pengajian adalah tempat sekelompok orang yang mempelajari berbagai ajaran Islam. Aktivitas yang paling umum dilakukan dalam pengajian adalah penyampaian materi keagamaan oleh seorang ahli agama dengan menggunakan metode ceramah.⁵⁴

Pengajian adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak kita memahami dan mendalami ajaran Islam. Pengajian ialah suatu wadah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Pada umumnya, di dalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti muamalah, aqidah akhlak, tauhid dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian muslim, pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi.⁵⁵

Pengajian agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah atau tabligh, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau

⁵⁴Alfisyah. 2009. *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar*. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Vol. 3 No.1, hal 3

⁵⁵ Elva Oktavia, dan Refika Mastanora, 2019, *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*, Jurnal Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol. 1 No. 2, hal 67

membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswa namun pengajian juga diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan.

Sementara itu kedudukan pengajian sebagai wadah pendidikan Islam berbasis masyarakat adalah sebagai lembaga swadaya masyarakat murni, yang lahir, dikelola, dipelihara, dikembangkan, serta didukung oleh anggota atau jama'ahnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan wadah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.⁵⁶

Kegiatan pengajian atau majelis memiliki klasifikasi dalam kelompok jama'ah yang menghadiri masing-masing kegiatannya. Pengelompokan jama'ah dalam satu majelis taklim pada dasarnya untuk memudahkan dalam penyampaian materi bahasan, mempermudah dalam komunikasi antara jama'ah dengan *da'i* sebagai pemateri, maupun antar jama'ah dalam kelompok tersebut.⁵⁷

2. Fungsi pengajian

Pengajian sebagai lembaga non formal di masyarakat merupakan sarana yang potensial untuk menyampaikan dakwah islam dan membina seluruh lapisan masyarakat. Sebagai lembaga yang mengurus umat, pengajian memiliki tiga fungsi yaitu:

a. Sebagai lembaga keagamaan

Pengajian harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Jika tidak mampu mengurus masalah keagamaan tentu bukan pengajian atau mejelis taklim namanya. Di

⁵⁶Nurul Mutia Kholida, Rengga Satria, 2021, *Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 2, hal 3

⁵⁷ Jana Rahmat, 2021, *Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 12 No. 1, hal 68

masyarakat fungsi ini telah di jalankan oleh pengajian atau majelis taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberadaannya seperti *Islamic center*.

b. Sebagai lembaga yang berorientasi pada dakwah

Pengajian seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi masyarakat adanya perubahan pada dimensi pengetahuan, sikap dan terampil, sehingga nilai-nilai Islam dapat di aplikasikan dalam kehidupan nyata baik para guru dan para jama'ah yang ada didalamnya.

c. Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial

Keberadaan pengajian atau majelis taklim di tengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka ia harus memerankan pendidikan sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi diharapkan pengajian sebagai wadah yang dapat meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi di lingkungan masing-masing seperti *catering* dan koperasi simpan pinjam, begitu juga dalam bidang sosial.⁵⁸

Adapun upaya memaksimalkan fungsi pengajian yang perlu dilakukan adalah:

- a. Memperkuat fungsi sebagai tempat pengajaran agama Islam secara luas, yang meliputi pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam dan kaitannya dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh umat Islam itu sendiri.
- b. Meningkatkan fungsi dari tempat penyelenggaraan pengajian menjadi wahana melakukan kaderisasi umat Islam. Kaderisasi adalah suatu sistem menyiapkan generasi yang akan datang. Sistem ini dikemas dan di aktualisasikan dengan sungguh-sungguh di dalam pengajian atau majelis taklim.

⁵⁸ Kustini, 2007, *Peningkatan Serta Peran Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan), hal 32

- c. Mengembangkan fungsi konseling. Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertanggungjawab untuk mendidik dan membantu jama'ahnya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan mampu memecahkan berbagai persoalan hidup yang dihadapinya.
- d. Meningkatkan peran pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi dan sosial. Sebagai tempat berkumpulnya jama'ah, diharapkan bisa menjadi media sosial dalam mengkomunikasikan upaya-upaya pembangunan umat, baik secara lahir maupun batin.
- e. Menjadikan pengajian atau majelis taklim sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi ruhani.
- f. Mengembangkan peran sebagai tempat berkembangnya budaya Islam. Sebagai institusi dapat menciptakan budayanya sendiri, misalnya budaya dalam berpakaian dan perhiasan yang tentunya mencerminkan bagaimana seharusnya jama'ah atau masyarakat yang terlibat didalamnya untuk selalu membiasakan tata cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Begitu pula dalam hal budaya makanan, minuman dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.⁵⁹

3. Macam-Macam Pengajian

Pengajian rutin sebagai salah satu bentuk pendidikan Agama Islam non formal memiliki beberapa bentuk. Penggolongan bentuk atau macam pengajian atau kajian rutin bisa dilihat dari segi waktu, peserta, materi yang diajarkan, siapa penyelenggaranya, dan lain sebagainya. Adapun bentuk pengajian atau kajian rutin itu sendiri antara lain:

⁵⁹Muhsin MK, 2009, *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*, (Jakarta: Pustaka Intermedia), hal 8

a. Dilihat dari segi waktu

1) Pengajian mingguan

Pengajian mingguan adalah pengajian yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali. Untuk harinya biasanya menyesuaikan dengan kondisi dan waktu yang ada.

2) Pengajian bulanan

Pengajian bulanan merupakan pengajian yang biasanya dilaksanakan tiap satu bulan sekali, bisa minggu pertama, minggu kedua dan seterusnya. Atau juga pengajian yang dilaksanakan dua bulan sekali dan ada juga yang tiga bulan sekali.

3) Pengajian selapanan

Pengajian selapanan merupakan suatu pengajian yang dilaksanakan atau diadakan setiap 40 hari sekali atau 35 hari sekali.

b. Dilihat dari segi peserta atau jama'ah

1) Pengajian kaum ibu (*muslimah*) atau perempuan

Pengajian ini cukup dominan jumlahnya dalam kenyataannya di masyarakat. Tidak heran ada kesan bahwa keberadaan dan kegiatan pengajian identik dan hanya untuk kaum hawa saja.

2) Pengajian kaum bapak (*muslimin*) atau laki-laki

Jama'ah atau anggota pengajian ini adalah khusus kaum bapak atau laki-laki dan tidak ada anggotanya yang perempuan. Di tengah-tengah masyarakat, pengajian khusus kaum laki-laki ini umumnya lebih dikenal dengan sebutan pengajian kaum bapak.

3) Pengajian kaum remaja

Jama'ah atau anggota pengajian ini adalah khusus kaum remaja putra atau putri, ada yang terpisah dan ada yang tercampur. Baik di sekolah maupun di lingkungan

masyarakat, jenis pengajian ini lebih dikenal dengan nama kajian, studi Islam, rohis (rohani Islam) atau remaja Islam.

4) Pengajian anak-anak

Jama'ah atau anggota pengajian ini adalah khusus anak-anak. Nama yang lebih dikenal di tengah masyarakat untuk menyebut pengajian ini adalah pengajian atau taman pendidikan Al-Quran (TPA) untuk anak-anak.

5) Pengajian campuran laki-laki dan perempuan

Jama'ah atau anggota pengajian ini adalah campuran atau gabungan antara kaum bapak atau laki-laki dan ibu atau perempuan yang secara bersama-sama aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian.

c. Dilihat dari segi materi pengajian

1) Pengajian yasinan

Pengajian yasinan adalah pengajian yang materinya membaca surat yasin, adapun yang lain sebagai materi tambahannya.

2) Pengajian tahlilan

Pengajian tahlilan adalah pengajian yang materi utamanya tahlilan yang biasanya dilakukan oleh golongan tertentu, adapun materi lainnya sebagai tambahan.

3) Pengajian istighotsah

Pengajian istighotsah adalah pengajian yang materi utamanya istighotsah, adapun materi lainnya sebagai tambahan.

4) Pengajian dzikir

Pengajian dzikir adalah pengajian yang dilakukan dengan dzikir (mengagungkan nama Allah SWT) secara bersama-sama dengan satu orang menjadi pemimpin dzikir.

5) Pengajian manaqib

Pengajian manaqib adalah pengajian yang diikuti oleh jemaah yang sudah menjadi anggota dan sudah diba'at oleh pemimpin pengajian tersebut.

6) Pengajian umum

Pengajian umum adalah pengajian yang materinya bersifat umum mencakup semua masalah kehidupan, biasanya diisi ceramah oleh seorang da'i atau ustadz atau kiai dan adakalanya diadakan dialog atau tanya jawab ataupun diskusi. Pengajian umum juga bermakna pengajian yang dihadiri oleh berbagai masyarakat umum dari berbagai lapisan masyarakat.⁶⁰

d. Dilihat dari segi penyelenggaraan

1) Instansi pemerintahan

Pengajian yang diadakan oleh instansi pemerintah yang biasanya diadakan pada saat hari besar atau suatu peristiwa penting dalam suatu negara.

2) Organisasi keagamaan

Pengajian yang diadakan oleh organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, Nadhatul Ulama (NU), Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), majelis taklim, dan organisasi lainnya.

3) BUMN swasta

Pengajian yang diadakan oleh pihak swasta yaitu semacam perusahaan-perusahaan swasta untuk para karyawan sekaligus manajernya.

⁶⁰Muhsin MK, 2009. *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*, (Jakarta: Pustaka Intermedia), hal 10

4) Masyarakat

Pengajian yang diadakan dalam ruang lingkup masyarakat seperti RT, RW, atau yang lebih luas lagi tingkat kelurahan.⁶¹

e. Dilihat dari segi organisasinya

1) Pengajian biasa

Pengajian ini hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintahan setempat.

2) Pengajian berbentuk yayasan

Pengajian ini telah resmi dijadikan yayasan atau berada dibawah suatu yayasan yang telah terdaftar dan memiliki Akte Notaris. Bagi pengajian yang ingin menjadi yayasan dapat mengurusnya ke notaris dan sesuai dengan undang-undang tentang yayasan, maka kepengurusan harus terdiri atas badan Pembina, badan pengawas, dan badan pengurus.

3) Pengajian berbentuk ormas

Pengajian dapat berbentuk ormas jika sudah memiliki pimpinan ditingkat pusat, wilayah, dan daerah hingga cabang dan ranting. Salah satu contoh menonjol dari pengajian jenis ini adalah badan kontak majelis taklim (BKMT).

4) Pengajian di bawah ormas

Pengajian jenis ini berada di bawah naungan ormas keagamaan atau dakwah, yang mana pengurusnya ditetapkan oleh pemimpin ormas tersebut. Misalnya, pengajian Muslimat NU dan pengajian Aisyiah Muhammadiyah.

5) Pengajian di bawah organisasi sosial politik (orsospol)

Pengajian ini berada di bawah naungan orsospol tertentu dan pengurusnya merupakan aktivis atau pengurus orsospol

⁶¹Muhsin MK, 2009, *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*, (Jakarta: Pustaka Intermedia), hal 11

tersebut. Misalnya, pengajian Al-Hidayah di bawah naungan Partai Golkar, pengajian Al-Hilal (Muslimah Partai Bulan Bintang atau PBB), dan pengajian Salimah (Partai Keadilan Sejahtera atau PKS).

f. Dilihat dari segi tempatnya

1) Pengajian masjid atau mushala

Pengajian ini berada di lingkungan masjid atau mushala dan merupakan salah satu kegiatan dari masjid atau mushala yang bersangkutan.

2) Pengajian perkantoran

Pengajian ini berada di lingkungan perkantoran dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di perkantoran tersebut. Misalnya, pengajian Al-Hikmah di lingkungan PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom) Divisi Regional (Divre) II Jakarta.

3) Pengajian perhotelan

Pengajian ini berada di lingkungan perhotelan dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di perhotelan tersebut. Misalnya, pengajian Al-Barqah yang ada di President Hotel, Jakarta.

4) Pengajian pabrik atau industri

Pengajian ini berada di lingkungan pabrik dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di pabrik tersebut. Misalnya, pengajian Al-Furqan di lingkungan pabrik PT Toyota Astra Motor (TAM) Jakarta.

5) Pengajian perumahan

Pengajian ini berada di lingkungan kompleks perumahan yang dibentuk dan didirikan oleh para keluarga Muslim yang berada di perumahan tersebut. Misalnya, pengajian Al-Hilal

di kawasan perumahan Mahardika Raya, Kota Depok, Jawa Barat.⁶²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengajian rutin jika dilihat dari segi peserta atau jama'ahnya, maka termasuk dalam pengajian khusus ibu-ibu perempuan atau muslimat. Jika dilihat dari segi organisasinya, maka pengajian rutin jama'ah termasuk dalam pengajian biasa karena pengajian ini dibentuk sendiri oleh masyarakat setempat. Dan jika dilihat dari segi tempatnya, maka pengajian ini termasuk dalam pengajian rumahan karena pengajian ini bergerak di lingkungan perumahan sekitar.

4. Ciri-ciri Pengajian

Pengajian bisa diartikan sama halnya dengan dakwah sebagai seruan dan ajakan kepada manusia kepada kebaikan, petunjuk, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi mungkar* (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Suatu kegiatan dapat disebut sebagai pengajian, jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara berkala dan teratur, tidak setiap hari sebagaimana sekolah atau madrasah
- b. Materi yang disampaikan adalah ajaran Islam
- c. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau simulasi
- d. Pada umumnya diselenggarakan di majelis-majelis taklim
- e. Terdapat figur ustadz yang menjadi pengajar atau pembinanya
- f. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah, bukan pelajar atau santri.
- g. Memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam di kalangan jama'ahnya.⁶³

⁶²Muhsin MK, 2009, *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*, (Jakarta: Pustaka Intermedia), hal 12

⁶³ Ahmad Sarbini, 2010, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 16, hal 55

Dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan lembaga swadaya masyarakat murni yang dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggota atau jama'ahnya. Maka dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan suatu kegiatan atau wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan pembinaan umat, baik secara perorangan maupun kelompok dalam rangka mewujudkan manusia yang berakhlak, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya.

5. Tujuan Pengajian

Sebagai lembaga pendidikan non formal, pengajian juga mempunyai tujuan, diantaranya adalah :

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah
- c. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dengan umat.
- d. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pengajian adalah membina orang yang sudah berada pada posisi *ma'ruf* agar semakin meningkatkan nilai *ma'ruf* tersebut serta melindungi dan melindunginya agar tidak berpindah ke posisi yang menyimpang. Untuk menjadi seorang muslim sejati, jama'ah dapat menjalankan ibadah sehari-hari dengan benar sesuai dengan kaidah agama, menjalin hubungan yang baik dan benar, berperilaku dan bertindak ke arah yang lebih baik, dan memiliki akhlak yang baik.⁶⁵

⁶⁴ Enung K. Rukiati, dan Fenti Hikmawati, 2006, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hal 133

⁶⁵ Hanny Fitriah, dan Rakhmad Zailani Kiki, 2012, *Manajemen dan Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta), hal 20

Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya yaitu menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnikan *tauhidullah*, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah.⁶⁶

⁶⁶ Asep Muhyidin, Dkk, 2004, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Rosdakarya Pers), hal 23

BAB III

MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN RUTINAN AHAD PAGI DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON SEMARANG

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Pengajian Rutinan Ahad Pagi

1. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al-Itqon berada di desa Bugen kelurahan Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang. Sejarah pondok pesantren ini sangat erat kaitannya dengan sejarah desa Bugen. Dalam sejarahnya, keadaan sosial dan kesadaran beragama masyarakat Bugen waktu itu sangat memperhatikan. Sulit sekali menemukan orang yang mengenal Islam terlebih menjalankan Syari'at Allah. Sekitar tahun 1898 M, Syeikh Abu Yazid yang berasal dari Banjarmasin Kalimantan memperistri Nyai Rohmah putri dari kyai Abdurrasul yang asli Bugen. Dan atas permintaan Kasma Wijaya yang saat itu menjabat sebagai lurah Bugen (semula merupakan kepatihan yang bernama singosari). Syeikh Abu Yazid diminta untuk menetap di Desa Bugen karena kepentingan berdakwah Islam. Sebagai langkah awalnya, Syeikh Abu Yazid membangun masjid sederhana dari rumah pemberian dari lurah Kasma Wijaya, dan sejak itu pula desa Bugen resmi memiliki masjid. Dan imam dalam masjid itu adalah Syeikh Abu Yazid sendiri.

Sepeninggal Syeikh Abu Yazid, imam masjid diganti oleh Kyai Abu Dardak atau dikenal dengan nama H. Syakur, yang merupakan putra dari Syeikh Abu Yazid. Abu Dardak mempunyai putri yang bernama Nyai Khoiriyah. Setelah Abu Dardak wafat pada tahun 1911 M, Nyai Khoiriyah dinikahi oleh KH. Abdurrosyid, yang berasal dari desa Batusari Sayung Demak yang kemudian menetap di Desa Bugen dan menggantikan Abu Dardak. Kemudian KH. Abdurrosyid mendirikan pondok pesantren yang belum memiliki nama. Pondok pesantren ini mengajarkan kitab kuning dan tasawuf beraliran Naqsabandiyyah. Pondok

pesantren itu lebih menonjol di bidang tasawufnya dari pada pengajian kitab-kitab kuning.

Setelah KH. Abdurrosyid wafat, pondok pesantren diasuh oleh KH. Shodaqoh Hasan yang merupakan menantunya. Karena KH. Shodaqoh Hasan memperistri Nyai Hikmah yaitu salah satu putri dari KH. Abdurrosyid. Pondok pesantren yang belum mempunyai nama yang didirikan oleh KH. Abdurrosyid, kemudian oleh KH. Shodaqoh Hasan diberi nama pondok Al-Irsyad. KH. Shodaqoh Hasan terus mengupayakan bagaimana pondok pesantren ini menjadi pondok milik umat Islam yang pada masanya nanti akan memberikan manfaat dan faedah yang besar. Pengajian-pengajian kitab kuning berjalan dengan lancar, beliau juga mendirikan Madrasah Diniyyah dan Madrasah kurikulum dalam wadah Yayasan Al-Wathoniyyah. Pada tahun 1988 M. KH. Shodaqoh Hasan wafat dimakamkan di komplek pondok pesantren, dan meninggalkan anak yang diantaranya adalah KH. Ahmad Haris Shodaqoh.

Di bawah asuhan KH. Ahmad Haris Shodaqoh inilah diadakan pengkhususan terhadap pelajaran-pelajaran pondok pesantren dan pengalihan nama dari Al-Irsyad menjadi Ma'had Tafsir dan Sunnah Al-Itqon. Sedangkan yayasan Al-Wathoniyyah dipercayakan kepada beliau KH. Ubaidillah Shodaqoh, yang merupakan adik kandung dari KH. Ahmad Haris Shodaqoh. KH. Ahmad Haris Shodaqoh pernah menimba ilmu di Ponpes Lirboyo, Kediri selama 5 tahun. Beliau adalah keturunan KH. Hasan Asnawi bin Kyai Misbah, pengasuh ponpes Al-Ittihad Poncol, Salatiga. KH. Shodaqoh Hasan selain aktif dalam berbagai dakwah juga aktif di Nahdlatul Ulama, menjadi syuriah di tingkat provinsi.

Seiring perkembangan zaman pondok pesantren ini terus berupaya untuk tetap melestarikan nilai-nilai dari hasil karya ulama salaf yang telah terdahulu berupa warisan kitab kuning yang berlandaskan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pengkhususan itu masih tetap berlaku sampai saat ini. Bahkan pondok pesantren Al-Itqon telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, dibuktikan dengan semakin banyaknya santri yang menuntut ilmu di

pondok tersebut. Tidak hanya itu, pondok pesantren juga telah mempunyai lembaga pendidikan diantaranya adalah lembaga pendidikan Diniyyah Salafiyyah mula dari Tingkat Raudhatul Athfal sampai Ma'had Aliyah. Yang lebih lebih mengagumkan lagi, pondok pesantren ini, di bawah asuhan langsung oleh KH. Ahmad Haris Shodaqoh, dan memiliki Majelis Ta'lim ahas pagi yang mengkaji Tafsir Al-Ibriz dengan jama'ah ribuan orang dari berbagai kalangan dan dari dalam kota ataupun luar kota Semarang. Pada tahun 1997 M. Selain Madrasah Diniyyah Salafiyyah Al-Wathinooyah, Ma'had Tafsir dan Sunnah Al-Itqon mendirikan Madrasah Diniyyah khusus untuk snatri yang menetap di pondok pesantren, yang diberi nama Madrasah Diniyyah Salafiyyah Al-Itqon dengan jenjang awaliyah, wustha, dan ulya.⁶⁷

a. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang secara geografis tepatnya di JL.KH. Abdurrosyid Bugen Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Apabila dilihat dari jarak kilometer (km), Kelurahan Tlogosari Kulon sebagai lokasi berdirinya pondok pesantren Al-Itqon Bugen kota Semarang, tepatnya berada pada sejauh 3 km dari kota kecamatan Pedurungan atau sekitar 10 km dari pusat kota Semarang.

Lokasi Pondok berada di Tlogosari Kulon Pedurungan Semarang. Yang berbatasan dengan dua kecamatan, di sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Muktiharjo Kidul, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kalicari. Jadi, bila dilihat dari peta wilayah kota Semarang lokasi pondok pesantren berada di ujung Tenggara kota Semarang.

b. Visi-Misi Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al-Itqon Semarang memiliki visi dan misi sebagai berikut.

Visi : Berakhlak dan berprestasi berdasarkan iman dan takwa

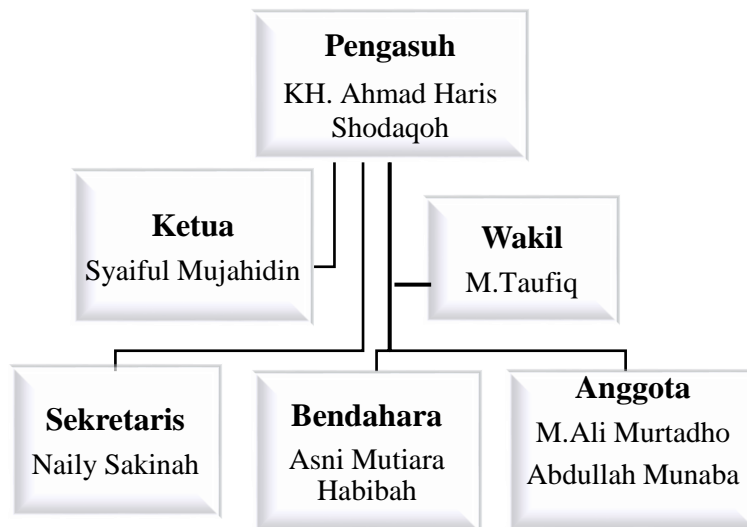
⁶⁷ Wawancara dengan ketua pondok, Syaiful Mujahidin, 25 Februari 2024

Misi :

- a. Membentuk santri berakhlakul karimah
 - b. Membentuk santri berkarakter ahlussunnah wal jama'ah,
 - c. Berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai *Mabadi Khoira Ummah* yang berarti pembentukan umat terbaik atau biasa disebut dengan masyarakat madani (civil society) yang berdaya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸
- c. Tujuan Pondok Pesantren
- Pondok pesantren Al-Itqon yang memiliki tujuan ingin melestarikan agama Allah terutama *al ahlussunnah wal jamaah* atau *ala thoriqotus salafiyyah*". Jadi tidak pengembangan yang liar tetapi pengembangan yang betul-betul dipandu oleh kaidah-kaidah orang dulu, jadi ada silsilah *minas salaf ilal kholaf* atau dari orang kuno sampai kepada sekarang ini. Jadi selalu menggunakan kitab-kitab lama karangan ulama-ulama kuno. Namun demikian tidak menutup kemungkinan menyadari betul tentang perkembangan zaman ini, sehingga anak-anak mulai difokuskan kepada ilmu yang bisa mengembangkan dengan sendirinya, jadi tidak bersifat tekstual tetapi bersifat rasional yang dipimpin dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh ulama.⁶⁹
- d. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren
- Untuk menjalankan suatu organisasi dibutuhkan struktur kepengurusan. Begitu juga dengan pondok pesantren, juga membutuhkan struktur kepengurusan kegiatan dalam menjalankannya. Adapun struktur kepengurusan kegiatan pengajian rutin Ahad pagi sebagai berikut:

⁶⁸ Wawancara dengan ketua pondok, Syaiful Mujahidin, 25 Februari 2024

⁶⁹ Wawancara dengan ketua pondok, Syaiful Mujahidin, 25 Februari 2024



Gambar 1.1 Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren

Adapun pembagian tugas pengurus pelaksanaan kegiatan pengajian rutin Ahad pagi adalah sebagai berikut:

1. Ketua
 - a) Memimpin dan mengadakan rapat
 - b) Membagi tugas pelaksanaan pengajian kepada anggota
 - c) Memantau tugas para anggota
 - d) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan program kerja kepada pengasuh
2. Sekretaris
 - a) Mewakili ketua sepanjang tugas yang diterima
 - b) Mempersiapkan bahan rapat
 - c) Mengatur pembukuan bersama bendahara mengenai keuangan
 - d) Bertanggung jawab kepada ketua
3. Bendahara
 - a) Mengatur pemasukan dan pengeluaran
 - b) Membuat dan mempertanggungjawabkan pembukuan keuangan
 - c) Bertanggung jawab kepada pengasuh maupun ketua

4. Anggota
 - a) Melaksanakan tugas dengan sepengetahuan pengasuh atau ketua
 - b) Mempersiapkan fasilitas atau alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pengajian
- e. Program Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren

Program pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Itqon, terdapat pendidikan formal dan non formal. Dan pendidikan formal dan non formal ini semua berbasis keagamaan atau biasa di sebut dengan kata Madrasah. Pendidikan formal yang ada di pesantren adalah mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan pendidikan non formal yang ada disini adalah Madrasah Diniyyah (MADIN), kegiatan belajar madin ini adalah saat sore hari dan saat malam hari adalah dari tingkat ibtida'iyah sampai Ma'had Aliyah.

Siswa siswi yang sekolah di yayasan Al-Wathoniyyah ini tidak hanya dari kalangan santri saja, tetapi dari masyarakat sekitar dan ada yang berasal dari luar daerah kota Semarang dalam lingkup provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat bahkan ada pula yang datang dari luar pulau jawa.⁷⁰

2. Jama'ah Pengajian Rutinan Ahad Pagi

Jama'ah pengajian rutinan Ahad pagi terdapat bermacam-macam golongan, tidak memandang status sosial, umur, pekerjaan, asal daerah, baik laki-laki maupun perempuan. Jama'ah pengajian rutinan Ahad pagi tidak hanya dihadiri oleh masyarakat desa saja, tetapi terdiri dari berbagai daerah seperti Demak, Kendal, dan sekitarnya.

⁷⁰ Wawancara dengan ketua pondok, Syaiful Mujahidin, 25 Februari 2024

Jama'ah pengajian rutin Ahad pagi semakin bertambah banyak hingga berkembang sampai sekarang yang mencapai kurang lebih seribu orang.⁷¹ Jumlah jama'ah yang di jadikan sumber data berjumlah 25 jama'ah, terdiri dari 14 jama'ah perempuan dan 11 jama'ah laki-laki. Pengelompokan yang peneliti ambil, yaitu dilihat dari latar belakang jama'ah dan dari segi usia masing-masing jama'ah yaitu usia 16-35 tahun, usia 35-55 tahun, dan usia 55-81 tahun. Hasil pengelompokan sebagai berikut:

a. Dari usia 16-35 Tahun

- 1) Nama Jama'ah : Septi Nita Wahyuni
Umur : 16 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Kaligawe Semarang
- 2) Nama Jama'ah : Syarifatul Ulya
Umur : 18 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Wringinjajar Demak
- 3) Nama Jama'ah : Ahmad Shohibul Hikam
Umur : 21 tahun
Pekerjaan : Karyawan
Alamat : Sayung Demak
- 4) Nama Jama'ah : Nailus Sa'adah
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Karyawan
Alamat : Kaligawe Semarang
- 5) Nama Jama'ah : Siti Sholehah
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Karyawan
Alamat : Genuksari Semarang

⁷¹ Wawancara dengan ketua pelaksana pengajian, Bapak Sarkam, 18 Februari 2024

- 6) Nama Jama'ah : Irsyadul Fikri
 Umur : 27 tahun
 Pekerjaan : Karyawan
 Alamat : Meteseh Semarang
- 7) Nama Jama'ah : Faris Maulana
 Umur : 29 Tahun
 Pekerjaan : Karyawan
 Alamat : Gunungpati Semarang
- 8) Nama Jama'ah : Puji Rahayu
 Umur : 31 tahun
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Gajah Raya Semarang
- 9) Nama Jama'ah : Dwi Budiyanto
 Umur : 31 tahun
 Pekerjaan : Karyawan
 Alamat : Kauman Semarang
- 10) Nama Jama'ah : Siti Maisaroh
 Umur : 33 tahun
 Pekerjaan : Karyawan
 Alamat : Tanah Mas Semarang
- 11) Nama Jama'ah : Khumairoh
 Umur : 34 tahun
 Pekerjaan : Karyawan
 Alamat : Pedurungan Kidul

b. Mulai Dari Umur 35-55 Tahun

- 1) Nama Jama'ah : Anjar Setyawan
 Umur : 37 Tahun
 Pekerjaan : Karyawan
 Alamat : Palebon Semarang

- 2) Nama Jama'ah : Muhammad Amir
Umur : 37 Tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Banyumanik Semarang
- 3) Nama Jama'ah : Jumiatusun
Umur : 39 tahun
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Mranggen Demak
- 4) Nama Jama'ah : Misbahul Huda
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Karyawan
Alamat : Mlatiharjo Semarang
- 5) Nama Jama'ah : Mundhir
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Karyawan
Alamat : Candisari Semarang
- 6) Nama Jama'ah : Muzaro'ah
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Kaliwungu Kendal
- 7) Nama Jama'ah : Sunaryo
Umur : 54 tahun
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Karangtengah Demak

c. Dari Umur 55-81 Tahun

- 1) Nama Jama'ah : Musta'in
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kalisari Demak

- 2) Nama Jama'ah : Rozikin
 Umur : 61 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Karangtengah Demak
- 3) Nama Jama'ah : Siti Darojah
 Umur : 63 tahun
 Pekerjaan : Pedagang
 Alamat : Kalibanteng Semarang
- 4) Nama Jama'ah : Nurul Maftukhah
 Umur : 66 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Lamper Tengah Semarang
- 5) Nama Jama'ah : Siti Khotijah
 Umur : 72 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Guntur Demak
- 6) Nama Jama'ah : Sri Fathonah
 Umur : 81 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Sedayu Kenanga Genuk

Dapat di simpulkan, dari data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa latar belakang pekerjaan jama'ah berbeda-beda. walaupun mereka selalu disibukkan rutinitas pekerjaan, namun mereka selalu meluangkan waktu untuk selalu hadir mengikuti pengajian rutin Ahad pagi.

B. Kegiatan Pengajian Rutinan Ahad Pagi

Pengajian ahad pagi pada mulanya hanya diikuti oleh beberapa orang saja, kemudian seiring dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang ingin mengikuti pengajian tersebut, sehingga jama'ah pengajian semakin bertambah banyak hingga berkembang sampai sekarang yang mencapai ribuan orang. Pelaksanaan pengajian rutin ini dihadiri atau diikuti oleh berbagai kalangan baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Pengajian rutin Ahad

pagi dimulai sekitar jam 05.00 pagi sampai jam 07.00 pagi. Tempat untuk jama'ah laki-laki di dalam masjid, jika sudah diluar masjid jama'ah putra putri menyesuaikan tempat yang ada.⁷²

1. Tujuan Pengajian Rutinan Ahad Pagi

Adapun tujuan dari pengajian rutinan ahad pagi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang makna isi kandungan Al-Qur'an yang merupakan kitab pegangan umat Islam.
- b. Menanamkan rasa keagamaan dengan membina masyarakat agar selalu menjadi insan yang baik dalam kehidupan yang islami dan *berakhlakul karimah*.
- c. Untuk mempererat tali persaudaraan, dan menjalin kokohnya kesatuan dan persatuan umat.⁷³

2. Urutan Pengajian Rutinan Ahad Pagi

Pengajian rutinan Ahad pagi pertama-tama dibuka dengan bacaan tahlil oleh KH. Haris Shodaqoh selaku pemimpin pengajian Ahad pagi. Pembacaan tahlil di ikuti oleh para jama'ah pengajian, dalam pembacaan tahlil berlangsung kurang lebih setengah jam. Setelah selesai tahlil, lalu di lanjutkan pembacaan sholawat nuril anwar, yang diawali dengan surat al-fatihah. Dalam pembacaan sholawat Nuril Anwar, sholawat di baca tiga kali secara berulang-ulang dengan nada sholawatan yang pelan agar bisa diikuti oleh semua kalangan.

Setelah pembacaan sholawat Nuril Anwar selesai, kemudian dilanjutkan pembacaan kitab Al-Ibriz. Dalam pembacaan kitab ini setiap minggunya KH. Haris Shodaqoh membaca beberapa ayat antara 10-15 ayat tanpa menggunakan arti, kemudian dibaca kembali satu persatu ayatnya dan disebutkan pula artinya, dari awal sampai akhir. Setelah membaca dan menyebutkan artinya, mbah Kharis memberikan penjelasan dari ayat yang sudah dibaca dan diartikan dari kitab tersebut. Setelah pembacaan kitab Al-

⁷² Wawancara dengan ketua pelaksana pengajian, Bapak Sarkam, 18 Februari 2024

⁷³ Observasi pengajian rutinan Ahad pagi 11 Februari 2024

Ibriz selesai, kemudian membaca asmaul husna, dan yang terakhir adalah doa sebagai penutup pengajian.⁷⁴

Adapun urutan acara pengajian Ahad pagi, yaitu sebagai berikut:

a) Pembacaan *Tahlil*

Tahlil secara bahasa berasal dari kata “*hallala*” yang berarti membaca kalimat *la ilaha illallah* (tiada yang patut disembah kecuali Allah). Tahlilan digunakan sebagai istilah perkumpulan orang untuk melakukan doa bersama bagi orang yang sudah meninggal. Dengan adanya orang berkumpul untuk berdoa, bagi orang yang menghendaki serta mereka yang bergabung memiliki harapan agar orang yang sudah meninggal amalnya diterima oleh Allah dan mendapatkan ampunan atas dosanya.⁷⁵

Kalimat *tahlil* dalam masyarakat Islam yang sering dibaca secara bersama-sama dan dilaksanakan secara berkala yakni mingguan atau bulanan dari tempat ke tempat kegiatan yang kemudian di sebut dengan *tahlilan*. Umumnya pada acara ini orang berkumpul di rumah lalu berdzikir dan membaca sejumlah ayat Al Qur'an, kemudian mendoakan orang yang meninggal. Pembacaan *tahlil* umumnya dilaksanakan dalam forum Majelis Ta'lim (suatu majelis atau acara yang dilaksanakan untuk meminta rahmat Allah terhadap orang yang meninggal) dengan membaca kalimat tahlil.⁷⁶

Sebelum pembacaan tahlil sebagai inti dari acara, terlebih dahulu dibacakan ayat alqur'an dan kalimat thayyibah seperti (hamdalah, takbir, shalawat, tasbih, dan sejenisnya) untuk menambah rasa pendekatan diri kepada Allah sebelum berdoa dan bertawajjuh dengan bacaan tahlil. Pada umumnya, bacaan-bacaan surat Al-quran dengan menyandarkan keutamaan surat-surat tersebut.

⁷⁴ Wawancara dengan ketua pelaksana pengajian, Bapak Sarkam, 18 Februari 2024

⁷⁵ Muhammad Sholikhin, 2010, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi), hal 409

⁷⁶ Syamsul Rijal Hamid, 2008, *Buku Pintar Dzikir*, (Bogor: Cahaya Salam), hal 105

b) Pembacaan Sholawat *Nuril Anwar*

Sholawat adalah doa untuk mengingat Allah secara terus menerus. Sholawat Allah SWT kepada hamba-hamba-NYA adalah berupa rahmat. Sholawat Allah SWT kepada Rasulullah SAW adalah berupa keridhaan, pengagungan, pujian, dan penghormatan. Sholawat para malaikat kepada Rasulullah SAW agar dicurahkan rahmat atau permohonan ampun. Sedangkan sholawat dari umatnya, bermakna sanjungan, pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Allah di kekalkan. Dengan demikian, sholawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Rasulullah SAW, sama seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah SWT. Pembacaan sholawat merupakan ibadah sunnah muakkadah, yang termasuk amal shaleh. Esensi dari sholawat adalah mengenang, mencontoh, dan meneladani setiap perilaku Rasulullah SAW. Sholawat merupakan wujud cinta kita kepada Rasulullah SAW.⁷⁷

Adapun lirik dari sholawat *Nuril Anwar* adalah sebagai berikut :

*Allahumma Shalli 'Alaa Nuuril Anwaari Wasirril Asraari,
Watiryaaqil Aghyaari Wamiftaahi Baabil Yasaari, Sayyidinaa
Wamaulaana Muhammadinil Muhtaari Wa Aalihil Ath Haari Wa
Ash Haabihil Ahyaari 'Adada Ni'amillaahi Wa Ifdhaalih.*

c) Pengajian Kitab Al-Ibriz

Pengajian rutinan Ahad pagi menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk mengaji dengan tujuan mengenalkan isi kandungan Al-Qur'an. Proses pelaksanaan pengajian rutinan ahad pagi adalah seperti pengajian kitab biasa yaitu dengan membaca dan menerangkan, urut mulai dari bacaan surat Al-Baqarah sampai akhir surat. Ayat demi ayat dibaca dan diterangkan. Sebelum pengajian dimulai jama'ah terlebih dahulu diajak untuk membaca dzikir dan sholawat, agar dapat lebih tenang dan berkonsentrasi dalam mengikuti pengajian tersebut.

⁷⁷ Sokhi Huda, 2008, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LkIS), hal 137

e) Do'a.

Do'a adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya. Sedangkan sikap khusyu' dan *tadharu'* dalam menghadapkan diri kepada-Nya merupakan hakikat pernyataan seorang hamba yang sedang mengharapkan tercapainya sesuatu yang dimohonkan. Itulah pengertian doa secara syar'i yang sebenarnya. Doa diartikan sebagai pendekatan diri kepada Allah dengan sepenuh hati, banyak juga dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan Al-Qur'an banyak menyebutkan pula bahwa *tadharu'* (berdoa dengan sepenuh hati) hanya akan muncul bila di sertai keikhlasan. Hal tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang shalih.

Sebelum memulai pengajian rutin Ahad pagi, semua jama'ah berdoa dengan khusyuk dan penuh dengan pengharapan. Hal itu dilakukan sebagai bentuk syukur, sebagai ungkapan sukur, ungkapan penyesalan serta sebagai ungkapan permohonan yang dilakukan oleh individu sebagai bentuk usaha untuk mengatasi masalahnya.⁷⁸

3. Materi Dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi

Materi atau sumber yang digunakan oleh KH. Haris Shodaqoh dalam pengajian rutin ahad pagi adalah menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk dikaji serta merupakan materi yang mampu diserap oleh jama'ah dengan berbagai perbedaan, contohnya seperti aqidah atau keimanan seseorang, sosial kemasyarakatan, pentingnya menjalankan sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya. Da'i yang telah dipilih ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penjelasan tentang materi yang diberikan, serta harus disesuaikan dengan kemampuan mad'u dalam menerima materi. Materi yang diberikan mencakup hal-hal yang sangat luas. Dari semua materi yang diberikan merupakan ajakan agar setiap manusia menerima, memahami dan juga mengikuti ajaran tersebut. Pokok

⁷⁸ Wawancara dengan ketua pelaksana pengajian, Bapak Sarkam, 18 Februari 2024

dari materi yang disampaikan dalam pengajian rutin ahad pagi ini adalah merupakan isi dari kandungan Al-Qur'an.

4. Metode Dalam Pengajian Rutin Ahad Pagi

Metode yang digunakan dalam pengajian rutin ahad pagi adalah dengan metode kuno (sistem bandungan), yaitu dengan menyimak dan memaknai kitab yang dikaji kemudian memberikan penjelasan dan pemahaman serta nasehat-nasehat yang baik. Metode ini dilakukan dengan melihat kemampuan dan keadaan jama'ah. Selain itu, pengajian ahad pagi juga terdapat media yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada jama'ah. Adapun media yang digunakan dalam pengajian ahad pagi adalah sebagai berikut:

- a. Lisan, yaitu dengan menggunakan lidah atau suara dalam menyampaikan materi dan nasihat-nasihat dalam bentuk ceramah. Sehingga lebih mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada jama'ah.
- b. Tulisan, yaitu dengan menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk dikaji.
- c. Audio, yaitu dengan menggunakan pengeras suara atau sound sistem dalam menyampaikan materi dan nasihat-nasihat. Sehingga lebih memperjelas serta mempermudah jama'ah dalam menerima pesan yang disampaikan.
- d. Akhlak, yaitu melakukan tingkah laku dari para da'i atau mubaligh yang mencerminkan kepribadian seorang muslim sesuai dengan ajaran Islam. Da'i yang ada dalam pelaksanaan pengajian ini adalah da'i yang mempunyai kepribadian baik sehingga para jama'ah sangat menghormati keberadaan mereka.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan ketua pelaksana pengajian, Bapak Sarkam, 18 Februari 2024

C. Motivasi Jama'ah Mengikuti Pengajian Rutinan Ahad Pagi

Berdasarkan data dari hasil riset yang peneliti kumpulkan melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data yang berkenaan dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik Jamaah dalam mengikuti pengajian rutin Ahad pagi. Adapun, dalam penyajian data penelitian ini berbentuk deskriptif, yakni menyampaikan data yang diperoleh kemudian menjabarkan penjelasan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat. Adapun, data-data yang dijabarkan dalam penyajian data merupakan hasil penelitian yang peneliti peroleh langsung dari subjek penelitian. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu: Sebelum menjabarkan mengenai motivasi jamaah Pengajian Rutinan Ahad Pagi, peneliti akan menjabarkan sedikit mengenai latar belakang para jamaah khususnya yang menjadi informan utama dalam penelitian ini, yaitu jamaah dari Pengajian Rutinan Ahad Pagi. Para jamaah yang merupakan peserta pengajian ini berasal dari latar belakang yang berbeda, mulai dari usia, gender, pendidikan dan juga pekerjaan.

Informan utama dalam penelitian ini sebanyak 25 jama'ah, terdiri dari 11 jama'ah laki-laki dan 14 jama'ah perempuan. Usia para informan dalam penelitian ini yaitu 16-81 tahun. Penulis menemukan adanya keragaman dari pekerjaan para jamaah, diantaranya ada yang bekerja sebagai karyawan, pedagang, guru, petani, ibu rumah tangga, dan pelajar. Mengenai penjabaran motivasi Jama'ah Pengajian Rutinan Ahad Pagi bisa dilihat dari data di bawah ini yang sebelumnya sudah penulis kumpulkan dari beberapa pernyataan-pernyataan jama'ah yang penulis peroleh dengan cara wawancara. Peneliti telah menemukan beragam motivasi jama'ah yang mengikuti pengajian rutin ahad pagi.

Jika dilihat dari jawaban semua narasumber motivasi mereka dapat dikelompokkan menjadi motivasi instrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul dari luar diri individu. Adapun pengelompokkannya sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik Jama'ah

a. Memperdalam ilmu agama

Agama dalam bahasa Arab sering disebut dengan istilah *Din* yang mempunyai arti kepercayaan terhadap Tuhan. Bahwa dengan adanya peraturan dari Tuhan mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. ⁸⁰Islam merupakan agama yang menganjurkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu, terlebih lagi ilmu Agama. Dengan ilmu maka seseorang dapat meningkatkan derajatnya di sisi Allah Swt. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, diketahui bahwa sebagian besar jama'ah yang mengikuti pengajian datang untuk menambah dan memperdalam pengetahuan agama.

Sebagaimana yang dikatakan Irsyadul Fikri selaku jama'ah pengajian rutin Ahad pagi:

“Motivasi mengikuti pengajian rutin Ahad pagi ingin menambah pengetahuan ilmu Agama, menata hati dan pikiran. Daripada waktu luang tidak ada kerjaan dan jenuh, lebih bermanfaat di isi dengan mengikuti pengajian rutin tersebut. Perasaan yang dirasakannya setelah mengikuti pengajian adalah merasa pengen ikut lagi dan lagi dalam bahasa kesehariannya dia menyebutnya tuman berangkat terus.”⁸¹

Selain itu, Ibu Darojah selaku jama'ah pengajian juga mengatakan bahwa:

"Pengajian ini memberikan saya kesempatan untuk belajar dan memahami agama dengan lebih baik. Saya merasa bertanggung jawab untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman agama saya. Selain itu, ada rasa kedamaian yang saya rasakan setelah mengikuti pengajian."⁸²

⁸⁰ Romli Mubarak, 2008, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*, (Semarang: CV Bima Sejati), hal 29

⁸¹ Wawancara jama'ah pengajian, Irsyadul Fikri, 3 Desember 2023

⁸² Wawancara jama'ah pengajian, Ibu Darojah, 3 Desember 2023

Selain itu, Bapak Rozikin mengatakan bahwa,

*“Motivasi mengikuti pengajian ingin memperoleh pengetahuan Agama, supaya bisa memperbaiki ngajinya, untuk bekal di dunia dan di akhirat karena sudah tua. Merasa bersyukur masih dikasih umur untuk datang ke pengajian.”*⁸³

b. Memperoleh Ketenangan Hati

Ketenangan adalah suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Dalam bahasa Arab, kata tenang ditunjukkan dengan kata *Ath-Thuma'ninah* yang artinya ketentraman hati kepada sesuatu dan tidak terguncang atau resah.⁸⁴ Selain menambah dan memperdalam ilmu agama penulis juga menemukan adanya motivasi untuk mencari ketenangan hati dan jiwa, sebagaimana yang diungkapkan ibu Siti Khotijah selaku jama'ah pengajian juga mengatakan bahwa,

*“Motivasi ikut pengajian, Motivasi ikut pengajian ahad pagi, ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah karena umur sudah tua, ingin memperbaiki diri. Manfaat yang saya rasakan dalam mengikuti pengajian, dapat membuat diri senang, nyaman dan mendapatkan ketenangan batin.”*⁸⁵

Selain itu, ibu Khumairoh mengatakan bahwa,

*“Motivasi mengikuti pengajian Ahad pagi ini karena ingin menambah ilmu dalam bidang agama, dan ingin lebih memperbaiki ngaji saya.. Yang dirasakan setelah mengikuti pengajian rutin ahad pagi adalah, saya sekarang lebih semangat lagi untuk datang ke pengajian.”*⁸⁶

⁸³ Wawancara jama'ah pengajian, Bapak Rozikin, 3 Desember 2023

⁸⁴ Medi Romi Ardianto dan Ahmad Zamroni, 2021, *Implikasi Ketenangan Jiwa dan Ketentraman hati Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Bagi Remaja*, Jurnal Islamic Education Managemen Vol 1 No 1, hal 23

⁸⁵ Wawancara jama'ah pengajian, Ibu Siti Khotijah, 3 Desember 2023

⁸⁶ Wawancara jama'ah pengajian, Ibu Khumairoh, 3 Desember 2023

Ibu Sri Fathonah mengatakan bahwa,

*“Motivasi mengikuti pengajian rutin ahad pagi, karena sudah merasa sepuh tidak ada kegiatan dirumah, merasa jenuh. Ketika mengikuti pengajian hati merasa tentram.”*⁸⁷

Selain itu, Anjar Setyawan mengatakan bahwa:

*“Motivasi mengikuti pengajian adalah karena ingin mendengarkan siraman rohani. Setelah mengikuti pengajian ahad pagi merasakan adem didalam hati. Alasan mengikuti pengajian ahad pagi ini karena ingin saja mengikuti pengajian ini.”*⁸⁸

Dari sejumlah jama'ah yang peneliti temui menjelaskan bahwa setiap mengikuti pengajian, jiwa menjadi tenang dan hati terasa lapang. Dengan berkumpul dalam satu pengajian merasa adanya ketenangan dan keteduhan.

c. Menjalin Silaturahmi

Istilah silaturahmi merupakan gabungan dua kata, yaitu *shihah* dan *ar-rahim* atau *ar-rahmi*. Makna kata *shihah* berarti hubungan atau menghubungkan. Sedangkan *ar-rahim* berarti kerabat yang masih ada pertalian darah. *Ar-rahim* juga berarti *rahmah*, yaitu lembut, penuh cinta dan kasih sayang. Jadi secara bahasa silaturahmi maknanya adalah menghubungkan tali kekerabatan atau menghubungkan rasa kasih sayang. Secara istilah pengertian silaturahmi adalah menyambung kasih sayang atau kekerabatan yang menghendaki kebaikan.⁸⁹

Silaturahmi adalah amalan yang dilakukan umat muslim untuk menyambung tali persaudaraan. Menurut beberapa jama'ah, motivasi mereka mengikuti pengajian adalah untuk menjalin silaturrahmi.

⁸⁷ Wawancara jama'ah pengajian, Ibu Sri Fathonah, 3 Desember 2023

⁸⁸ Wawancara jama'ah pengajian, Anjar Setyawan, 3 Desember 2023

⁸⁹ Amirullah Syarbini, 2011, *Keajaiban Salat, Sedekah, Dan Silaturahmi*, (Jakarta: PT Gramedia), hal 112

Seorang jama'ah mengungkapkan bahwa pengajian selain sebagai wadah untuk belajar, pengajian juga menjadi wadah bagi mereka untuk berkumpul dan menjalin silaturahmi.

Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh ibu Muzaro'ah yang mengatakan bahwa,

*“Motivasi saya mengikuti pengajian rutin Ahad pagi karena saya ingin mempererat tali silaturahmi. Ketika saya datang ke pengajian rutin Ahad pagi, saya bisa mempunyai teman baru, bisa saling komunikasi sesama jama'ah yang lain. Setiap kali berkumpul dengan keluarga atau teman, saya merasa lebih bahagia”.*⁹⁰

Nailus Sa'adah mengatakan bahwa:

*“Motivasi ingin menambah teman baru melalui kegiatan pengajian. Dengan memperbanyak teman, maka dapat menyambung tali silaturahmi. Alasannya mengikuti karena hari libur kerja, maka tidak ada kegiatan”.*⁹¹

Antara sesama jama'ah untuk bisa saling mengingatkan antara satu sama lainnya. Karena salah satu hadist mengatakan bahwa, seseorang yang menjaga silaturahmi akan dipanjangkan umurnya dan dilapangkan rezekinya”.

Jalinan silaturahmi atau ukhuwah terhadap sesama muslim juga dapat terjalin dengan orang baru. Hal ini dikarenakan setelah selesai pengajian para jamaah biasanya akan bersalaman dengan jama'ah lainnya. Maka berdasarkan penjabaran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menjalin silaturahmi juga merupakan motivasi jama'ah mengikuti pengajian rutin Ahad pagi. Karena dengan hadir dalam pengajian tidak menutup kemungkinan untuk bertemu dengan teman atau keluarga yang sehari-harinya disibukkan dengan urusan rumah atau pekerjaan.

⁹⁰ Wawancara jama'ah pengajian, Ibu Muzaro'ah, 3 Desember 2023

⁹¹ Wawancara jama'ah pengajian, Nailis Sa'adah, 3 Desember 2023

d. Beribadah dan Mendekatkan diri kepada Allah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab *abada- ya'budu-ibadatan* yang memiliki arti menyembah atau mengabdikan kepada Allah SWT. Ibadah adalah puncak ketaatan dan ketundukkan yang sungguh-sungguh yang memiliki urgensi dalam Islam.⁹² Berdasarkan potensi yang dimiliki, manusia hidup didunia adalah untuk beriman kepada Allah Swt. Iman diaplikasikan dengan beribadah kepada Allah Swt. Sehingga seorang individu yang sadar dirinya seorang muslim akan benar-benar menjadikan ibadah sebagai prinsip hidupnya. Sebagai seorang muslim seseorang akan menyadari betapa pentingnya kewajiban dan akan melaksanakan kewajiban itu sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah Swt.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Maisaroh juga mengatakan bahwa:

*“Motivasi mengikuti pengajian rutin Ahad pagi untuk mencari pahala ibadah, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.. Alasan mengikuti pengajian rutin ahad pagi karena ingin mengajarkan anaknya supaya terbiasa dengan pengajian, dan tempatnya mudah dijangkau.”*⁹³

Selain itu, Faris Maulana mengatakan,

*“Motivasi mengikuti pengajian rutin ahad pagi karena ibadah karena Allah, ingin menambah pahala juga. Merasa senang saat datang ke pengajian, karena waktu luangnya di isi dengan kegiatan yang bermanfaat.”*⁹⁴

Bapak Musta'in juga mengatakan:

“Motivasi mengetahui pengajian Ahad pagi dari salah satu anggota keluarganya, dan sudah menjadi turun temurun dalam mengikuti pengajian ini. Alasan mengikuti pengajian karena niat

⁹² Rohmansyah, 2017, *Fiqh Ibadah Dan Muamalah*, (Yogyakarta: LPPM), hal 44

⁹³ Wawancara jama'ah pengajian, Ibu Maisaroh, 3 Desember 2023

⁹⁴ Wawancara jama'ah pengajian, Faris Maulana, 3 Desember 2023

ibadah karena Allah SWT, dan tidak bosan mengikuti pengajian malah menambah semangat untuk datang terus.”⁹⁵

Ahmad Shohibul Hikam mengatakan bahwa,

“Motivasi ingin beribadah mencari pahala dengan mengikuti pengajian. Untuk mengisi waktu luang hari libur kerja dari pada dirumah suntuk, lebih baik ikut pengajian rutin Ahad pagi.”⁹⁶

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh jama'ah, penulis melihat adanya dorongan berupa keinginan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Para Jama'ah hadir dalam majelis ini bukan untuk dipuji, melainkan untuk beribadah dan dekat kepada Allah Swt, dengan jalan melaksanakan apa yang diperintahkan.

e. Mendapat berkah dari para ulama

Alasan lain yang melatar belakangi jama'ah mengikuti pengajian yaitu karena ingin mendapatkan keberkahan dari ulama. Seperti yang dikatakan oleh ibu Nur Faridah yaitu,

“Motivasi karena untuk mendapatkan berkah dan merefresh pikiran dengan mengikuti pengajian rutin Ahad pagi untuk mengisi waktu luang setelah di sibukkan oleh pekerjaan mengajar. Alasannya mengikuti pengajian adalah ingin saja mengikuti pengajian ini tanpa ada alasan apapun hanya ingin ngalap barokah (mencai berkah).”⁹⁷

Selain itu Puji Rahayu mengatakan,

“Motivasi mengikuti pengajian Ahad pagi adalah untuk ngirus ngalap berkah dan nyambang menengok anaknya yang ada di pondok pesantren. Sebagai rasa kasih sayang seorang orang tua kepada anak-anaknya, seorang orang tua yang ingin melihat

⁹⁵ Wawancara jama'ah pengajian, Bapak Musta'in, 3 Desember 2023

⁹⁶ Wawancara Jamaah pengajian, Ahmad Shohibul Hikam, 3 Desember 2023

⁹⁷ Wawancara jama'ah pengajian, Nur Faridah, 3 Desember 2023

anaknya dan mengobati rasa rindu yang ada, dengan cara datang ke pengajian ahad pagi.”⁹⁸

Selain itu, Bapak Muhammad Amir mengatakan bahwa, *"Motivasi mengikuti pengajian Ahad pagi dari teman sesama pedagang, ikut pengajian karena ingin mendapatkan ketenangan jiwa yang disibukkan oleh pekerjaan. Manfaat yang dirasakan merubah kehidupan yang pusing jadi hilang, jadi tenang, adem ayem." Menghadiri pengajian dan mendengarkan ceramah memberikan berkah membawa ketenangan dan pencerahan. Setiap kali mendengarkan nasihat atau ceramah merasa mendapatkan panduan yang jelas dalam menjalani kehidupan sehari-hari.”⁹⁹*

2) Motivasi Ekstrinsik Jama'ah

a. Ajakan orang lain atau keluarga

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan teman bergaul untuk berbagi rasa, belajar bersama dan bermain bersama. Manusia itu mudah terpengaruh apalagi kalau diceritakan dengan jelas objek yang akan dituju akan menambah keyakinan atau kepercayaan kepada orang yang akan diajak.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi penulis dilapangan, penulis melihat banyak jamaah yang datang ke majelis secara rombongan. Mulai dari yang berjalan kaki, berkendara dengan mobil bahkan ada yang datang secara rombongan dengan transportasi trayek. Dalam hal ini tentunya ada unsur ajakan dari para jamaah dengan orang-orang sekitarnya untuk pergi ke majelis bersama. Selain itu, dari pengamatan penulis di lapangan menemukan beberapa orang tua datang membawa anak ke pengajian, mulai dari

⁹⁸ Wawancara jama'ah pengajian, Puji Rahayu, 3 Desember 2023

⁹⁹ Wawancara Jamaah pengajian, Bapak Muhammad Amir, 3 Desember 2023

yang bayi, anak kecil, remaja, bahkan yang telah mencapai usia dewasa pun mengikuti pengajian bersama orang tua ataupun keluarga lainnya.

Oleh karena itu, tentunya pada motivasi jama'ah ada unsur ajakan atau seruan dari orang lain, Sebagaimana pernyataan Syarifatul Ulya yang mengatakan bahwa,

“Motivasi untuk mengikuti pengajian rutin ahad pagi karena saran orang tuanya, untuk melawan rasa minder. Setelah mengikuti pengajian ahad pagi, dirinya lebih percaya diri juga saat berbincang-bincang dengan jama'ah lainnya. Bisa merasakan lebih percaya diri ketika bertemu dengan jama'ah lainnya. Daripada waktu luang tidak ada kerjaan dan jenuh, lebih bermanfaat di isi dengan mengikuti pengajian. Perasaanku setelah mengikuti pengajian rutin Ahad pagi hati menjadi adem.”¹⁰⁰

Dari jawaban yang diberikan oleh Syarifatul Ulya di atas dapat diketahui bahwa adanya motivasi berupa ajakan dari saran orangtuanya yang mengikuti pengajian rutin Ahad pagi.

Selain itu, penulis juga menemukan adanya unsur ajakan dalam motivasi jama'ah lainnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Septi Nita saat diwawancara mengenai alasan kehadirannya di pengajian:

“Motivasi untuk mengikuti pengajian rutin ahad pagi karena ajakan dan saran orang tuanya. Untuk melawan rasa minder kita harus sering ketemu banyak orang jadi aku diminta untuk ikut pengajian rutin Ahad pagi. Setelah mengikuti pengajian Ahad pagi, aku merasa lebih percaya diri juga saat berbincang-bincang dengan jama'ah lainnya.”¹⁰¹

Dwi Budiyanto juga mengatakan bahwa:

“Motivasi karena ajakan teman kerjanya, mengikuti pengajian dapat dibuat panutan di kehidupan sehari-hari, pegangan kalau

¹⁰⁰ Wawancara Jamaah pengajian, Syarifatul Ulya, 3 Desember 2023

¹⁰¹ Wawancara jama'ah pengajian, Septi Nita, 3 Desember 2023

*fikiran lagi semrawut. Setelah tahu bahwa pengajiannya bagus menjadikan saya lebih semangat lagi untuk ikut, dan bisa jadi tuntunan dan arahan yang baik.”*¹⁰²

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam hal ini kehadiran Jama'ah pengajian rutin Ahad pagi adanya rangsangan atau dorongan dari luar, baik keluarga maupun teman.

b. Pengakuan dan Apresiasi dari Lingkungan

Apresiasi berasal dari bahasa latin *apreciatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai. Apresiasi adalah pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan seseorang dapat memberikan makna sebagai proses memberi nilai.¹⁰³

Pengakuan dan apresiasi dari lingkungan sekitar menjadi motivasi ekstrinsik yang kuat. Jama'ah merasa dihargai dan dihormati ketika mereka rajin mengikuti pengajian, yang meningkatkan semangat mereka untuk terus hadir.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Sholehah,

*"Motivasi karena ajakan teman yang sering mengikuti pengajian Ahad pagi, setelah mengikuti rasanya ingin ikut terus, ingin menambah pahala dan menambah pengetahuan agama. Selain untuk mendapatkan ilmu dan ketenangan hati, saya merasa sangat termotivasi oleh pengakuan dari lingkungan sekitar. Ketika saya sering hadir di pengajian, tetangga dan teman-teman saya memberikan apresiasi. Mereka bilang bahwa saya adalah contoh yang baik dalam masyarakat. Pengakuan seperti itu membuat saya merasa dihargai dan semakin bersemangat untuk terus hadir."*¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara Jamaah pengajian, Dwi Budiyanto, 3 Desember 2023

¹⁰³ Aminuddin, 2014, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hal 34

¹⁰⁴ Wawancara Jamaah pengajian, Siti Sholehah, 3 Desember 2023

Ibu Jumiatusun mengatakan bahwa,

*“Motivasinya untuk mengisi waktu luang dan mencari berkah, dan sekaligus mencari rizki dari pengajian Ahad pagi tersebut. Datang sebelum sholat subuh, untuk sholat di masjid tersebut kemudian menggelar dagangan untuk mencari rizki dari pengajian rutin Ahad pagi tersebut.”*¹⁰⁵

Selain itu, Bapak Sunaryo merupakan jama'ah sekaligus seorang pedagang,

*“Motivasi mengikuti pengajian Ahad pagi karena ajakan teman desanya, dan mengajak anak-anaknya ikut pengajian tersebut. Motivasi mengikuti pengajian ini adalah ingin ngalap berkah sekaligus mencari rezeki sambil berjualan makanan. Manfaat setelah mengikuti pengajian Ahad pagi merasakan ketenangan dalam dirinya, terasa adem hatinya.”*¹⁰⁶ Karena keberadaan Pak Sunaryo sangat membantu jama'ah yang belum sempat sarapan. Banyak jama'ah yang mengapresiasi usaha Pak Sunaryo. Oleh karena itu, merasa dihargai dan semakin bersemangat untuk aktif dalam pengajian.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa pengakuan dan apresiasi dari lingkungan sekitar sangat memengaruhi motivasi ekstrinsik jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin Ahad pagi, memberikan mereka rasa dihargai, bangga, dan dorongan kuat untuk terus hadir.

c. Persepsi terhadap Ustadz

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus atau rangsangan oleh individu melalui alat indera atau bisa disebut proses sensoris. Proses tersebut mencakup setelah informasi diterima oleh alat indra, kemudian informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi

¹⁰⁵ Wawancara Jamaah pengajian, Ibu Jumiatusun, 3 Desember 2023

¹⁰⁶ Wawancara Jamaah pengajian, Bapak Sunaryo, 3 Desember 2023

sebuah persepsi. Dengan kata lain, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹⁰⁷

Salah satu faktor yang mendorong jama'ah untuk hadir dalam pengajian rutin Ahad pagi adalah persepsi terhadap ustadz (penceramah). Persepsi merupakan proses yang digunakan individu untuk mengelola, menilai dan menafsirkan informasi yang diberikan lingkungan, dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan dengan cara mengorganisasi dan menginterpretasi. Sehingga akan mempengaruhi perilaku individu, yang melibatkan aspek afeksi dan aspek kognitif.

Seperti yang dikatakan Ibu Nurul Maftukhah,

“Motivasi mengikuti pengajian Ahad pagi alasannya untuk senang dengan penyampaian ngaji Mbah haris. Untuk bekal di hari tua, mengingat sudah merasa berumur”.¹⁰⁸

Selain itu Bapak Mundhir mengatakan,

*“Motivasi mengikuti pengajian tersebut karena mengetahui dari teman kerjanya, setelah tahu bahwa pengajian yang dilaksanakan setiap ahad pagi ini adalah suatu kegiatan yang sangat baik sekali. Pengajian ini menerangkan berbagai macam penjelasan yang menyangkut kehidupan. Untuk itu, saya mengikutinya secara rutin, untuk mengisi libur kerja, apalagi penyampaian dari kiai yang mudah dipahami.”*¹⁰⁹

Misbahul Huda selaku jama'ah pengajian mengatakan bahwa:

“Motivasi karena penyampaian atau penjelasan dalam pengajian rutin Ahad pagi mudah dimengerti, kata-kata nya lembut langsung menyentuh hati. Alasannya ikut pengajian lebih

¹⁰⁷ Bimo Walgio, 2005, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset), hal 99

¹⁰⁸ Wawancara Jamaah pengajian, Ibu Nurul Maftukhah, 3 Desember 2023

¹⁰⁹ Wawancara Jamaah pengajian, Bapak Mundhir, 3 Desember 2023

mengutamakan ngaos dulu dari pada kegiatan yang lain, dan eman-eman kalau tidak berangkat.”¹¹⁰

Kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa jama'ah mengenai persepsi mereka terhadap para ustadz. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, jama'ah memiliki persepsi atau pendapat bahwa materi yang disampaikan oleh ustadz yang menyampaikan ceramah mudah dimengerti. Persepsi terkait materi yang mudah dimengerti dikarenakan ustadz memiliki kemampuan yang baik dalam penyampaian materi ceramahnya.

¹¹⁰ Wawancara Jamaah pengajian, Misbahul Huda, 3 Desember 2023

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Aktivitas Kegiatan Pengajian Rutinan Ahad Pagi

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.¹¹¹ Setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.¹¹²

Sama seperti tujuan dakwah pada hakikatnya ditunjukkan langsung kepada masyarakat agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Dakwah seharusnya dapat membentuk karakteristik masyarakat agar mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, begitu juga seharusnya dakwah dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang, dan buah dari keimanan adalah amal shaleh.¹¹³

Aktivitas dakwah bersentuhan langsung dengan masyarakat dan berhadapan dengan berbagai realitas persoalan kehidupan manusia. Maka dari itu, dakwah harus dilakukan secara terencana, memiliki konsep yang jelas, terukur, terorganisir dan bahkan dapat dievaluasi.

Dakwah merupakan kewajiban dan tanggungjawab setiap muslim, dan kegiatan ini telah berlangsung sejak masa Rasulullah saw. dan para sahabatnya yang kemudian dilanjutkan oleh generasi sesudahnya. Kegiatan dakwah harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan, karena tugas untuk menyampaikan dakwah adalah perintah dari wahyu (alQur'an) dan Sunnah Rasul (hadits).¹¹⁴

¹¹¹ Samuel Soeitoe, 1982, Psikologi Pendidikan II, (Jakarta: Feui), hal 51

¹¹² Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliell, 2001, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia), hal 24

¹¹³ Hasanuddin, 1996, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: pedoman Ilmu Jaya), hal 35

¹¹⁴ Akhmad Sukardi, 2009, *Dakwah Teknik Berpidato* (Kendari : CV Shadra), hal 3

Pengajian rutin Ahad pagi dimulai setelah sholat subuh jam 05.00 sampai jam 07.00 pagi. Aktivitas pengajian ini berjalan dengan lancar dan kondusif, dimulai dengan persiapan perlengkapan seperti kursi, mikrofon, dan kitab yang akan dibaca. Jama'ah laki-laki duduk di bagian depan dalam masjid, sementara di luar masjid menyesuaikan tempat antara jama'ah laki-laki dan perempuan. Pengajian rutin Ahad pagi dibuka dengan bacaan tahlil, yang diikuti oleh jama'ah berlangsung sekitar setengah jam. Selanjutnya, sholawat Nuril Anwar yang diawali dengan surat Al-Fatihah. Sholawat Nuril Anwar dibaca tiga kali. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab Al-Ibriz. Setelah pembacaan kitab Al-Ibriz selesai, dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna dan kemudian pengajian ditutup dengan doa.

Pengajian rutin Ahad pagi merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang penting bagi komunitas lokal. Berdasarkan observasi dan penilaian, kondisi pengajian ini secara umum dapat dikategorikan sebagai kondusif dan lancar. Kehadiran jama'ah yang konsisten setiap minggunya menunjukkan antusiasme dan komitmen mereka terhadap kegiatan ini. Para peserta terlihat khusyuk dan aktif yang menandakan tingginya minat dan keterlibatan mereka dalam memperdalam pemahaman agama. Kondisi ruangan yang nyaman dan fasilitas pendukung seperti sound system yang baik juga turut mendukung kelancaran acara. Pengaturan tempat duduk yang rapi menambah kenyamanan peserta. Panitia pengajian yang terorganisir dengan baik memastikan bahwa setiap segmen acara berjalan tepat waktu.

Kehadiran KH. Haris Shodaqoh sebagai pemimpin pengajian menambah kredibilitas dan daya tarik kegiatan ini. Namun, jika beliau berhalangan hadir, pengajian tetap berjalan dengan baik karena ada beberapa da'i atau mubaligh seperti KH. Ubaidillah Shodaqoh dan KH. Sholahuddin Shodaqoh yang siap menggantikan. Mereka mampu menyampaikan materi dengan baik dan menyesuaikan dengan kemampuan jama'ah dalam menerima materi.

Secara keseluruhan, pengajian rutin Ahad pagi berjalan lancar dan tertib, dengan materi yang disampaikan mampu menjangkau berbagai aspek kehidupan seperti aqidah, sosial kemasyarakatan, dan kewajiban beribadah. Materi yang disampaikan tidak hanya mengajak jamaah untuk memahami, tetapi juga mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian ini tidak hanya menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas jama'ah.

Dalam pelaksanaannya pengajian rutin Ahad pagi mendapat tempat maupun materi yang sama. Tidak memandang status sosial, pendidikan, umur, pekerjaan, asal daerah, maupun ukuran biologis baik laki-laki maupun perempuan. Jama'ah pengajian ahad pagi terdiri dari berbagai daerah seperti Kendal, Boja, Demak, Purwodadi, Kaliwungu, Mangkang dan Semarang. Jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut hingga sekarang sudah mencapai kurang lebih seribu orang dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda.

Penyampaian materi pada pengajian rutin Ahad pagi menggunakan kitab Al-Ibriz sebagai bahan untuk dikaji dan merupakan materi yang mampu diserap oleh *mad'u*. Dari semua materi yang diberikan merupakan ajakan agar setiap manusia menerima, memahami dan menjalankan ajaran tersebut. penjelasan yang diberikan di sesuaikan dengan kadar kemampuan jama'ah sehingga dapat mempermudah jama'ah menerima materi yang disampaikan. *Da'i* yang telah dipilih diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penjelasan tentang materi yang diberikan. Pokok dari materi yang disampaikan dalam pengajian merupakan isi dari kandungan Al-qur'an.

Penyampaian materi pada pengajian sangat detail dan dalam penyampaiannya santai dan jelas, sehingga mempermudah jama'ah untuk memahami materi dalam pengajian. Hal tersebut yang menjadikan masyarakat tertarik mengikuti pengajian rutin Ahad pagi. Penyampaian materi dalam berdakwah perlu disesuaikan dengan kadar kemampuan

jama'ah. Pada pengajian Ahad pagi juga menerapkan hal tersebut, dengan cara demikian maka materi yang diberikan kepada jama'ah akan mudah diterima dan dipahami.

B. Analisis Motivasi Jama'ah mengikuti Pengajian rutin Ahad Pagi

Motivasi merupakan suatu dorongan dari diri seseorang untuk melakukan gerakan, tingkahlaku yang ditimbulkan oleh situasi yang ada, dari dorongan yang berujung gerakan pada tubuh akan bertujuan melakukan sesuatu.¹¹⁵ Motivasi mengandung tiga aspek penting yaitu:

1. Motivasi berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran. Dapat dikatakan bahwa pemberian motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri seseorang yang digerakkan itu terdapat keyakinan bahwa akan tercapainya tujuan dan sasaran yang diharapkan.
2. Motivasi Merupakan proses keterkaitan antara usaha dan kebutuhan tertentu. Dengan kata lain, motivasi merupakan kesediaan untuk mengerahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai suatu tujuan.
3. Motivasi adalah suatu kebutuhan, yaitu keadaan internal seseorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu yang menarik. Artinya suatu kebutuhan yang belum terpuaskan dapat menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang untuk berusaha lebih maksimal.¹¹⁶

Adanya motivasi yang diberikan kepada para jama'ah menyebabkan timbulnya suatu perilaku. Perilaku tersebut mempunyai tiga karakteristik yaitu:

- a. Intensitas, yaitu menyangkut lemah dan kuatnya dorongan sehingga menyebabkan individu berperilaku tertentu.
- b. Pemberi arah, yaitu mengarahkan individu dalam menghindari atau melakukan suatu perilaku tertentu.
- c. Persistensi atau kecenderungan untuk mengulang perilaku tertentu.¹¹⁷

¹¹⁵ Sarwono, Sarlito W. 2017. *Pengantar Umum Psikologi*. (Jakarta : PT Grafindo Persada), hal 57

¹¹⁶ Sondang P. Siagian, 1989, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bina Aksara), hal 138

¹¹⁷ Makmun Khairani, 2016, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hal 141

Jika ketiga hal tersebut lemah maka motivasi tidak akan mampu menimbulkan perilaku bagi penerima motivasi. Dalam hal ini, para jama'ah mendapatkan dorongan yang kuat sehingga jama'ah menjadi antusias untuk mengikuti kegiatan pengajian rutin Ahad pagi. Para jama'ah yang mengikuti pengajian mempunyai dorongan motivasi tersendiri untuk datang melangkah ke rumah di pengajian rutin Ahad pagi yang penuh barokah.

Sikap jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin Ahad pagi direspon baik oleh jama'ah. Sikap adalah suatu ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya pada objek yang dilihatnya. Bentuk dari reaksi manusia dapat berupa acuh atau tidak, suka atau tidak suka, menerima atau tidak menerima. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif adalah membenci atau tidak menyukai objek tertentu.¹¹⁸

Jama'ah pengajian rutin Ahad pagi dapat dilihat dari segi usia mereka, dari usia muda sampai tua. Mereka memiliki motivasi yang berbeda-beda satu sama lain, tetapi masih dalam satu tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan religius mereka. Jama'ah yang datang mengikuti pengajian rutin Ahad pagi berbagai kalangan usia, dari mulai yang muda sampai tua. Peneliti mengelompokkan motivasi jama'ah dari usia jama'ah yang mengikuti pengajian dari usia 16-35 tahun, usia 35-55 tahun, dan usia 55-81 tahun. Peneliti telah menemukan dan akan menganalisis latar belakang jama'ah yang mengikuti pengajian ahad pagi yang dilihat dari usia jama'ah.

Motivasi jama'ah yang berusia mulai usia 16-35 tahun, termasuk motivasi ekstrinsik. Sehingga banyak jama'ah yang mengikuti pengajian rutin Ahad pagi karena ajakan keluarganya, ajakan teman kerja, maupun ajakan orang lain. Motivasi jama'ah mengikuti pengajian rutin Ahad pagi adalah karena mereka merasa bosan di rumah, setelah di sibukkan oleh pekerjaan. Dan untuk memanfaatkan waktu luang mereka, akhirnya mereka

¹¹⁸ Sarlito W Sarwono, 2000, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 20

mengikuti pengajian Ahad pagi dengan mencari pahala, dan mencari berkah dari pada dirumah tidak ada kegiatan, sehingga membutuhkan aktivitas Agama seperti pengajian rutin Ahad pagi. Dari usia tersebut mereka ada yang masih sekolah, berprofesi sebagai karyawan dan pedagang. Pekerjaan jama'ah merupakan bagian dari aktifitas manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya demi mempertahankan kelangsungan hidup. Orang hidup akan berhenti bekerja bila apa yang diinginkan tidak tercapai, sehingga sebagian besar waktu manusia disibukan dalam pekerjaan yang menguras tenaga dan pikiran.

Motivasi jama'ah yang mengikuti pengajian rutin Ahad pagi yang berusia sekitar 35-81 tahun, termasuk motivasi instrinstik karena kesadaran diri untuk mengikuti pengajian rutin Ahad pagi adalah dengan tujuan ingin menambah wawasan keagamaan, ngalap berkah, mendekatkan diri kepada Allah. Sebagai orang Islam memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Jama'ah menganggap penting dan bermanfaat bagi keseharian hidup Selain itu kehadiran mereka mengikuti pengajian di dorong rasa akan menambah pengetahuan agama yang mereka miliki, sehingga mereka merasa perlu untuk memperdalam. Selain itu mereka mengikuti pengajian rutin Ahad pagi juga karena ajakan teman, saudara, atau tetangga mereka.

Jama'ah yang mengikuti pengajian beranggapan dengan menghadiri dan mengikuti pengajian agama bukan hanya semata-mata karena ibadah dan kewajiban, tetapi mendapatkan ketentraman dan ketenangan jiwa. Setelah mengikuti pengajian rutin Ahad pagi merasakan hal yang positif dari pengajian ahad pagi tersebut, mereka merasa senang karena dari pengajian-pengajian ini, jama'ah bisa memperbaiki dirinya agar lebih baik dari sebelumnya. Selain itu juga latar belakang mereka mengikuti pengajian Ahad pagi ini adalah karena mereka merasakan hidupnya lebih terarah menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan mengenai motivasi jama'ah dalam mengikuti pengajian rutin Ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Semarang, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Motivasi jama'ah mengikuti pengajian rutin Ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Semarang di lihat dari usia mereka mengikuti pengajian karena ingin mengisi waktu luang, sehingga waktu mereka bisa bermanfaat dengan mengikuti pengajian Ahad pagi dan tidak terbuang sia-sia. Jama'ah pengajian rutin Ahad pagi memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari pelajar, karyawan, petani, dan ibu rumah tangga. Walaupun mereka di sibukkan oleh pekerjaan mereka masing-masing, namu mereka tetap semangat untuk mengikuti pengajian rutin Ahad pagi.

Kehadiran jama'ah dalam mengikuti pengajian di dorong rasa akan keinginan mengetahui pengetahuan ilmu agama yang mereka miliki. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi jama'ah dalam pengajian mengikuti pengajian untuk ibadah, untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Jama'ah beranggapan dengan menghadiri dan mengikuti pengajian agama bukan hanya semata-mata karena ibadah dan kewajiban namun, mereka merasa mendapatkan ketentraman dan ketenangan jiwa, apalagi mereka yang selalu disibukkan oleh pekerjaan-pekerjaan mereka. Maka dengan pengajian agama inilah mereka bisa meluangkan waktu mereka untuk mendapatkan siraman rohani melalui pengajian rutin Ahad pagi.

Mengikuti dan mendengarkan pengajian itu merupakan hal yang dianjurkan dan bernilai ibadah, bahkan menjadi suatu kewajiban sebagai seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkannya. Selain mendapatkan pengetahuan agama juga bisa mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim. manusia membutuhkan teman bergaul untuk

berbagai rasa, belajar bersama dan bermain bersama. Manusia itu mudah terpengaruh apalagi kalau diceritakan dengan jelas objek yang akan dituju akan menambah keyakinan atau kepercayaan kepada orang yang akan diajak.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang dapat di sampaikan sebagai berikut :

1. Diharapkan agar memberi motivasi bagi masyarakat untuk senantiasa melakukan hal positif dan menyempatkan waktu setidaknya seminggu sekali untuk mengikuti pengajian Agama.
2. Kepada para da'i terus berjuang untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat terutama jama'ah
3. Tetap mempertahankan tradisi lama, akan tetapi juga harus di iringi dengan hal-hal baru yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekarang
4. Bagi para jama'ah semoga tetap istiqomah mendekatkan diri kepada Allah dan lebih semangat dalam melakukan aktivitas dakwah dan mengajak kebaikan kepada masyarakat untuk mengikuti majelis taklim atau pengajian.
5. Meningkatkan pengawasan serta pelayanansarana dan prasarana yang mendukung kepada para jama'ah agar terciptanya rasa aman dan nyaman terhadap jama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AM, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana)
- Bachtiar, Wardi. 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wahan Ilmu)
- Baharuddin. 2005. *Aktualisasi Psikologi Islami*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Fitriah, Hanny dan Kiki, Rakhmad Zailani. 2012. *Manajemen dan Silabus Majelis Ta'lim*. (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta)
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. (Jakarta: pedoman Ilmu Jaya)
- Huda, Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LkIS)
- Khairani, Makmun. 2016. *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- Kustini. 2007. *Peningkatan Serta Peran Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan)
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rakesarasin)
- Muhyidin, Asep. Dkk. 2004. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. (Bandung: PT Rosdakarya Pers)
- Mubarok, Romli. 2008. *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*. (Semarang: CV Bima Sejati)
- MK. Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Taklim (Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya)*. (Jakarta: Pustaka Intermasa)
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz)

- P. Siagian, Sondang. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bina Aksara)
- Rohmansyah. 2017. *Fiqh Ibadah Dan Muamalah*. (Yogyakarta: LPPM)
- Rafiqudin dan Abdul Djaliel, Maman. 2001. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Rukiati, Enung K. dan Hikmawati, Fenti. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Rijal Hamid, Syamsul. 2008. *Buku Pintar Dzikir*. (Bogor: Cahaya Salam)
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sarwono, Sarlito W. 2000. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sarwono, Sarlito W. 2017. *Pengantar Umum Psikologi*. (Jakarta : PT Grafindo Persada)
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana)
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. (Jakarta: In Media)
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*. (Yogyakarta: Narasi)
- Soemidjo, Wahjo. 1985. *Kepemimpinan dan Motivasi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media)
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Suparta, Munzier. 2013. *Metode Dakwah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Soeitoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan II*. (Jakarta: FEUI)
- Syarbini, Amirullah. 2011. *Keajaiban Salat , Sedekah, Dan Silaturahmi*. (Jakarta: PT Gramedia)

- Usmara, A. 2006. *Motivasi Kerja: Proses, Teori, dan Praktik*. (Yogyakarta: Amara Books)
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Walgio, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: CV Andi Offset)

Jurnal

- Alfisyah. 2009. *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar*. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Vol. 3 No.1
- Abdillah, Nanang. 2021. *Jamaah Pengajian Sebagai Institusi pendidikan Tertua (Refleksi Tujuan, Historis Dan Eksistensinya)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1
- Dianto, Icol. 2019. *Pembentukan Manhaj Jamaah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa Vol. 1 No. 2
- Harmalis. 2019. *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Counseling And Development Vol.1 No.1
- Kholida, Nurul Mutia. Satria, Rengga. 2021. *Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 2
- Muslimin. 2018. *Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Masjid Nurul Huda Desa Boto Semanding Tuban*. Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam Vol. 11 No. 1
- Oktavia, Elva. dan Mastanora, Refika. 2019. *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*. Jurnal Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol. 1 No. 2
- Rahmat, Jana. 2021. *Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 12 No. 1
- Romi Ardianto, Medi dan Ahmad Zamroni. 2021. *Implikasi Ketenangan Jiwa dan Ketentraman hati Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Bagi Remaja*. Jurnal Islamic Education Managemen Vol. 1 No. 1
- Sarbini, Ahmad. 2010. *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 16

Sumber Lain

Wawancara dengan jama'ah pengajian Ahmad Shohibul Hikam pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Anjar Setyawan pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Dwi Budiyanto pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Faris Maulana pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Irsyadul Fikri pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Septi Nita pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Siti Sholehah pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Syarifatul Ulya pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Muhammad Amir pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Misbahul Huda pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Nailus Sa'adah pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Ibu Jumiatus pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Ibu Khumairoh pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Ibu Muzaro'ah pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Ibu Maisaroh pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Ibu Siti Darojah pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Ibu Siti Khotijah pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Ibu Sri Fathonah pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Ibu Nurul Maftukhah pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Ibu Nur Faridah pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Bapak Musta'in pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Bapak Mundhir pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian, Bapak Sunaryo pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan jama'ah pengajian Bapak Rozikin pada 3 Desember 2023

Wawancara dengan ketua pelaksana pengajian Bapak Sarkam 18 Februari 2024

Wawancara dengan ketua pondok Syaiful Mujahidin 25 Februari 2024

Observasi pengajian rutin Ahad pagi 11 Februari 2024

Wawancara

A. Wawancara Jama'ah pengajian

1. Identitas responden
 - a. Nama :
 - b. Umur
 - c. Alamat :
 - d. Pekerjaan :
2. Pertanyaan :
 - a. Apa maksud atau tujuan yang mendorong anda untuk mengikuti pengajian rutin ahad pagi?
 - b. Apakah anda mengikuti pengajian rutin ahad pagi atas keinginan anda sendiri?
 - c. Apa yang menarik dari pengajian rutin ahad pagi sehingga anda mengikutinya?
 - d. Pelajaran atau pengetahuan apa saja yang di dapat dari pengajian rutin ahad pagi?
 - e. Apakah anda memahami apa yang disampaikan dalam pengajian rutin ahad pagi?
 - f. Bagaimana perasaan atau manfaat setelah mengikuti pengajian rutin ahad pagi?

B. Wawancara untuk informan

1. Identitas informan
 - a. Bagaimana sejarah pengajian rutin ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Semarang?
 - b. Apa tujuan dari pengajian rutin ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Semarang?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pengajian rutin ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Semarang?
 - d. Apa materi dan metode yang disampaikan dalam pengajian rutin ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Semarang?

Lampiran



Jama'ah di serambi Masjid



Jama'ah di area pondok



Jama'ah di halaman madrasah



Jama'ah di dalam gedung baru



Jama'ah di sepanjang jalan



Jama'ah di halaman rumah warga



Jama'ah di area pendopo pondok



Bapak Sunaryo jama'ah pengajian



Bapak Musta'in jama'ah pengajian



Wawancara dengan jama'ah putri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khoirotul Inayah

Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 13 Desember 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : JL.Kyai Syakir Raya Rt 3 Rw 3, Kelurahan Tlogosari
Wetan, Kecamatan Pedurungan Semarang, Provinsi
Jawa Tengah

No.Telepon : 0895805021509

E-mail : khoirotul.ina123@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI Miftahul Ulum Bangetayu Semarang
2. MTS Darul Hasanah Genuk Semarang
3. MAN 2 Semarang
4. UIN Walisongo Semarang